# EKSPANSI TIMUR LENK TERHADAP DUNIA ISLAM (1370-1405 M)

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



## **OLEH:**

SYAVERA USWATUN HASANAH

NIM. A92216155

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Syavera Uswatun Hasanah

NIM : A92216155

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Ekspansi Timur Lenk terhadap Dunia Islam (1370-1405)" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian sendiri atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, sya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 20 April 2020

Saya yang menyatakan,

SYAVERA USWATUN HASANAH NIM. A92216155

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Syavera Uswatun Hasanah dengan judul "Ekspansi Timur Lenk Terhadap Dunia Islam (1370-1405 M)" ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 29 Juni 2020

Oleh

Dosen Pembimbing

<u>Drs. H. M. Ridwan, M.Ag</u> NIP. 195907171987031001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Syavera Uswatun Hasanah (A92216155) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada 14 Juli 2020

Ketua/Pembimbing

Drs. H. M. Aidwan, M.Ag. NIP. 195907171987031001

117-

Prof. Dr. Ali Mufrodi, MA. NIP. 195206171981031002

Penguji II

Dr. Jmam Ibnu Hajar, M.Ag. N.P. 196808062000031003

Sekretaris

<u>Dwi Susanto, M.A.</u> NIP. 197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel

g s Aditoni, M. Ag. 10021992031001

TERLAN



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	der	nika UIN	Sunan	Ampel Sura	baya, yan	ig bertanda tan	gan di ba	wah ini, saya:	
Nama	:	SYAV	ERA	USWAT	UN H	ASAHAH.			
NIM	:	A92	7161	55				-	
Fakultas/Jurusan	:	ADAB	DAH	HUMAH	IORA	/ SEJARAH	PERA	DABAN ISLA	M
E-mail address				anah @ g					
yang berjudul:	nga el S	n ilmu po urabaya, I Tesis	engetah Tak Be	uan, menye ebas Royalti Desertasi	tujui unti Non-El	uk memberika ksklusif atas ka in-lain (	irya ilmial	n: )	
8	EKS	PANSI	TIMU	IR LEHK	TERT	HADAP DU	NIA I	SLAM	
			( 12	70 11	125				

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 OKTOBER 2020

Penulis

SYAVERA USWATUN H.

### **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang "Ekspansi Timur Lenk terhadap Dunia Islam (1370-1405)" yang bertujuan untuk mengkaji beberapa permasalahan 1) Biografi Timur Lenk 2) Ekspansi yang dilakukan Timur Lenk 3) Pengaruh ekspansi Timur Lenk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk menjelaskan riwayat hidup, pendirian dinasti Timuriyah dan perjalanan Timur Lenk dalam melakukan ekspansi. Adapun teori yang digunakan adalah teori kekuasaan Ibnu Khaldun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang memiliki beberapa tahapan, antara lain heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Timur Lenk adalah seorang penakluk dari bangsa Mongol yang bergama Islam. Ia lahir di Kesh pada bulan Sya'ban 736 H/ April 1336 M. Sejak remaja Timur sudah menguasai seni perang dan sering ikut andil dalam peperangan. Di tahun 1370 M, Timur telah berhasil mendirikan dinasti Timuriyah setelah mengalahkan Amir Hussein. 2) Timur Lenk telah melakukan ekspansi selama hampir tiga puluh lima tahun. Kemampuannya dalam menyusun strategi membuatnya berakhir sebagai pemenang dalam setiap peperangan. Wilayah ekspansinya terbentang luas hampir seperempat dunia. Ekspansi terbaiknya adalah menaklukkan Sultan Bayazid I penguasa Turki Ustmani. 3) ekspansi yang dilakukan oleh Timur Lenk memberikan pengaruh yang besar terhadap kekuasaannya. Samarkand yang menjadi ibu kotanya menjadi pusat peradaban Islam yang maju. Para cendekiawan dan ulama besar dibawanya menuju ibu kotanya.

Kata kunci: Timur Lenk, Ekspansi, Mongol

#### **ABSTRACT**

This thesis focuses on "Timur Lenk's Expansion of the Islamic World (1370-1405)" which aims to examine some issues 1) Timur Lenk's Biography 2) Expansion by Timur Lenk 3) The effects of Timur Lenk's expansion.

This research uses a historical approach. The historical approach is used to explain the life history, the establishment of the Timuriyah dynasty and the Timur Lenk journey in expansion. The theory used is the theory of Ibn Khaldun's power. The method used in this study is a historical method that has several stages, including heuristics, source criticism, interpretation and historiography.

The results of this study indicate that 1) Timur Lenk was a conqueror of the Mongols who were Muslim. He was born in Kesh in Shay'ban 736 H / April 1336 AD Since Timur teenagers have mastered the art of war and often took part in warfare. In 1370 AD, Timur had succeeded in establishing the Timuriyah dynasty after defeating Amir Hussein. 2) Timur Lenk has been expanding for almost thirty-five years. His ability to strategize makes him end up victorious in every battle. Its expansion area is spread over almost a quarter of the world. His best expansion was to conquer Sultan Bayazid I, the ruler of the Ottoman Turks. 3) the expansion carried out by Timur Lenk had a great influence on his power. Samarkand, which became its capital, became the center of advanced Islamic civilization. The great scholars and scholars were brought to the capital city.

Keywords: Eastern Lenk, Expansion, Mongols

### KATA PENGANTAR

#### Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu alaihi wasalam*, sebagai *uswatun asanah* seluruh umat Islam.

Skripsi yang berjudul "Ekspansi Timur Lenk Terhadap Dunia Islam (1370-1405)" disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam program Strata Satu (S-1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian dan penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing penulis, bapak H. M. Ridwan., M.Ag., yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikn kepada:

- Bapak Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bapak Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Bapak Dr. H. M. Khodafi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam di fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel.
- 4. Bapak Dwi Susanto, M. Hum, selaku Sekertaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Ampel.
- 5. Bapak Dr. Ahmad Nur Fuad., MA. Selaku Dosen Wali.
- 6. Bapak H. M. Ridwan., M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel atas ilmu dan bimbingannya selama empat tahun penulis menjalani masa perkuliahan.
- 8. Kedua orang tua saya dan keluarga saya, yang telah mendukung perkuliahan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan dengan baik.
- Teman-teman D Class Story (Wiwik, Herlina, Adektya, Suyeqty,
   Terry, dll) yang menjadi teman sekelas selama tujuh semester.
   Terima kasih telah menjadi keluarga kedua.
- 10. Keluarga besar Sejarah Peradaban Islam angkatan 2016.
- 11. Kepada kanda yunda HMI Adab, khususnya senior saya Mas Dzilal yang telah banyak membantu saya dan dek Nila Rohmatin. Terimakasih atas segala dukungannya.
- 12. Teman-teman KKN 69 desa Sumbermujur.
- 13. Teman-teman online saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## DAFTAR ISI

H	lalaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIv	
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	.X
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9

D. Kegunaan Penelitian	9
E. Pendekatan Dan Kerangka Teori	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II BIOGRAFI TIMUR LENK	19
A. Riwayat Hidup	19
B. Perjalanan Karir	24
C. Pendirian Dinasti Timuriyah	28
BAB III EKSPANSI TIMUR LENK	32
A. Ekspansi Pertama	32
B. Ekspansi Ke Khawarizm	33
C. Ekspansi Ke Khurasan	35
D. Ekspansi ke Mazandaran	38
E. Agresi Tiga Tahun	41
F. Agresi Lima Tahun	45
G. Ekspansi Ke India	48
H. Agresi Tujuh Tahun	50
I. Perang Ankara 10 Dzulhijjah 804 H	53
BAB IV PENGARUH EKSPANSI TIMUR LENK	58
A. Samarkand sebagai pusat peradaban Islam	58

B.	Kemajuan dalam bidang politik dan ekonomi	63
C.	Pembangunan kota kembali oleh Timur Lenk	65
BAB V P	ENUTUP	68
A.	Kesimpulan	68
В.	Saran	70
	AN-LAMPIRAN	71

### BAB I

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Mongol berhasil menaklukkan kota Baghdad pada tahun 1258 M. hal ini menjadi akhir dari kekhilafahan Abbasiyah dan menjadi awal kemunduran politik dan peradaban Islam. Baghdad yang pada saat itu menjadi pusat peradaban Islam dan kota ilmu pengetahuan hancur seketika ditangan pasukan Mongol yang dipimpin Hulaghu Khan..

Bangsa Mongol adalah bangsa yang berasal dari daerah pegunungan Mongolia yang membentang dari Asia Tengah hingga Siberia Utara, Tibet Selatan dan Manchuria Barat dan Turkestan Timur. Nenek moyang mereka bernama Alanja Khan yang mempunyai dua putera kembar yaitu Tartar dan Mongol. Dari kedua putra kembar itu lahirlah dua suku bangsa besar, Tartar dan Mongol. Mongol memiliki putra yang bernama Ilkhan yang kemudian dari situlah terlahir keturunan pemimpin bangsa Mongol selanjutnya.<sup>1</sup>

Bangsa Mongol mulai menjadi pembicaraan dalam sejarah dunia pada akhir abad ke-6 Hijriyah atau abad ke-12 Masehi. Tidak lama setelah itu bangsa Mongol mulai dikenal secara global dengan kekuatan dan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Bangsa Mongol adalah penduduk nomaden yang sederhana. Mereka hidup berpindah-pindah dengan mata pencaharian berburu dan mengembala. Kehidupan mereka masih tradisional. Pada umumnya mereka memiliki watak yang keras, berani, dan menyukai peperangan juga mereka sangat ambisius. Mereka menganut agama *Syamaniah* (Syamanism), menyembah bintang-bintang dan sujud kepada matahari yang sedang terbit. Lihat Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 111.

kebengisannya, meskipun di luar tanah airnya, Mongolia.<sup>2</sup> Di bawah pimpinan Jenghis Khan bangsa Mongol mampu menjadi bangsa yang besar dengan menaklukan berbagai wilayah.

Setelah wafatnya Jenghis Khan, anak turunnya menjadi pewaris kekayaan dan wilayah yang berhasil ditaklukkannya. Di antara sembilan anaknya, empat di antaranya yaitu Jochi, Chagatai, Ogedei dan Tolui mendapat perhatian lebih karena ibu mereka adalah istri yang sangat dicintai Jenghis Khan.<sup>3</sup>

Penaklukan Baghdad oleh bangsa Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan atas intruksi kakaknya Monke Khan yang merupakan Khan tertinggi pada saat itu. Mongke Khan dipilih menjadi Khan pada bulan Dzulhijjah 648 H/1260 M di ibu kota Karakorum.<sup>4</sup>

Hulagu Khan dengan intruksi kakaknya, Monke Khan, ingin menguasai Baghdad dan melakukan penaklukan terhadap dinasti Abbasiyah. Ketika itu kekhilafahan Abbasiyah dipimpin oleh Khalifah Al-Muta'shim Billah (640-656 H/ 1242-1258 M) memang sudah semakin tua terlihat pada tanda-tanda keruntuhan dan semakin lemahnya pertahanan dinasti Abbasiyah. Hal demikian juga dipicu oleh banyaknya daerah-daerah kekuasaan Abbasiyah yang memisahkan diri.<sup>5</sup>

Hulagu Khan mengeluarkan intruksi untuk mengepung kota Baghdad dari berbagai sisi. Kekuatan yang dihimpunnya begitu besar

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol* terj. Dody Rosyadi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 33.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ibid., 280.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Ibid., 300.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ibid., 313.

sehingga mampu menembus pertahanan Abbasiyah dan membuat Khalifah dalam keadaan yang terjepit. Dalam keadaan itu Khalifah mengutus seorang negosiator untuk mengambil hati Hulagu Khan, namun negosiator tersebut tak berhasil. Salah seorang menteri Khalifah menyarankan agar ia sendiri yang sendiri yang harus keluar untuk bernegosiasi.

Delegasi Baghdad yang dipimpin oleh Khalifah untuk menemui Hulagu Khan berjumlah cukup besar sekitar tujuh ratus orang penting dari f seluruh kota Baghdad. Akan tetapi yang diizinkan untuk memasuki perkemahan Hulagu Khan hanya Khalifah dan tujuh belas orang sedangkan sisanya ternyata bukan untuk diperiksa melainkan dibunuh. Seluruh delegasi Baghdad dihabisi kecuali Khalifah dan ketujuh belas orang yang bersamanya. Hulagu Khan berniat untuk memanfaatkan Khalifah dan pengikutnya yang masih hidup untuk kepentingannya dalam urusan lain. Pembunuhan dan pembantaian yang dilakukan bangsa Mongol sangat kejam. Mereka menyembelih para ulama seperti kambing.

Setelah pembantaian terhadap para delegasi, Hulagu memerintahkan pasukannya untuk menduduki kota Baghdad dan menghabisi semua yang ada di dalamnya. Mereka menghancurkan kota Baghdad dengan membunuh, menjarah dan melakukan hal-hal yang buruk bahkan merobohkan masjid-masjid hanya untuk mengambil kubah yang

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ibid., 318-320.

berlapis emas. Keadaan kota Baghdad menjadi sangat kacau terlebih Hulagu telah menguasai seluruh harta kekayaan Abbasiyah.<sup>7</sup>

Runtuhnya kota Baghdad dan kekhalifahan Abbasiyah yang berkuasa selama kurang lebih lima abad memberikan guncangan terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah manusia. Peristiwa tersebut memberikan luka yang mendalam bagi umat Islam. Tragedi tersebut begitu memilukan sebab kehormatan umat Islam telah diinjak-injak oleh bangsa Mongol juga menginjak-injak derajat khalifah, bahkan keluarga Rasulullah. Peristiwa tersebut mengakibatkan lumpuhnya peradaban Islam di kota Baghdad.

Selama dua tahun Hulaghu Khan menjadikan Baghdad sebagai pusat kekuasaannya walaupun pada saat itu kondisi Baghdad sudah hancur oleh penaklukkannya. Kemudian ia melanjutkan penyerangan ke Syria dan Mesir. Baghdad dan daerah-daerah yang ditaklukan oleh dinasti Ilkhan. Ilkhan merupakan gelar yang diberikan kepada Hulagu Khan. Hulaghu Khan menguasai daerah antara Asia Kecil di sebelah barat dan India di sebelah timur yang ber-ibu kota Tabriz. Dengan demikian, umat Islam dipimpin oleh Hulagu Khan, seorang raja yang beragama Symanism. Setelah kematian Hulagu Khan pada tahun 1265 M, kedudukannya digantikan oleh anak turunnya, yang kita ketahui dengan Dinasti Ilkhan.

Selama satu abad lebih umat Islam mengalami penderitaan dan mencoba untuk bangkit dari keterpurukan atas penaklukkan bangsa Mongol. Umat Islam kembali mendapat serangan dari keturunan bangsa

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Ibid., 322.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Ibid., 407.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Yatim, Ibid., 115.

Mongol. Penakluk kali ini tidak sama dengan Hulagu Khan dan keturunannya dalam dinasti Ilkhan, ia sudah memeluk agama Islam. Meskipun sudah masuk Islam sikap dan perilakunya tidak jauh berbeda dengan bangsa Mongol yang kejam. Pemimpin serangan itu adalah Timur Lenk, Timur yang pincang. <sup>10</sup>

Sebelum diambil alih oleh Timur Lenk kawasan Qara Khitai dan Transoxiana menjadi bagian kekuasaan Chagatai. Dalam pengelolaan kawasannya Chagatai dibantu oleh kepala suku Barlas, yaitu Karachar Nevian ada juga yang menyebutnya Karachan Noyan. Menurut para sejarawan Timur Lenk, garis keturunan Timur Lenk tersambung dengan Karachar Nevian.

Keturunan Chagatai berkuasa memimpin kekhanan Chagatai dari tahun 624 sampai 760 H dengan wilayah kekuasaan mencakup Transoxiana, sebagian Khawarizm dan Kashgar. Mereka dikenal dengan sebutan Khan (pemimpin) dari kekhanan Chagatai.

Khan pertama dari kekhanan chagatai memilih Islam sebagai agamanya namun hal tersebut ditentang oleh rakyatnya sehingga setelah kematiannya sebagian besar dari rakyatnya kembai ke agama mereka. Salah satu penerus Baraq Khan ada yang masuk Islam, yaitu Tarmashirin (722-727 H). Dalam kepemimpinannya Islam menjadi agama resmi kekhanan Transoxiana dan Mongol.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Ibid., 118.

Setelah mendengar situasi Transoxiana yang kacau, Tughluq Timur, salah satu cucu Baraq Khan melakukan agresi ke Transoxiana sebanyak dua kali. Agresi pertama pada tahun 761 H dan yang kedua pada tahun 763 H. Pada agresi ke dua Tughluq Timur berhasil membunuh Buyan Suldus dan menguasai Transoxiana. Setelah itu, ia menyuruh putranya, Ilyas Khoja untuk mengelola Transoxiana. <sup>11</sup>

Timur Lenk lahir pada 8 April 1336 M di daerah dekat Kesh, wilayah Uzbekistan, sebelah selatan Samarkhan di Transoxania dan meninggal pada tahun 1405 M di Otrar. Ayahnya bernama Taragay yang merupakan keturunan dari Naracan Noyan yang menjabat sebagai menteri dan kerabat Chagatai, putra Jenghis Khan. Keberanian dan ketangguhannya sudah nampak sejak ia masih muda. Timur Lenk telah terlibat dalam banyak perang diusia yang ke dua belas tahun. Ketangguhan dan keberaniannya dalam berperang mengangkat dan membesarkan namanya. 12

Timur Lenk menghabiskan masa kecil dan masa mudanya di tengah suku Barlas yang merupakan kerabat nenek moyangnya. Timur Lenk menguasai seni perang yang umum dimiliki oleh masyarakat sukusuku padang pasir dan menjadi keahlian utama mereka seperti berburu, berkuda, dan memanah.<sup>13</sup>

.

<sup>13</sup> An-Nashr, 222.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Muhammad Abdul Azhim Abu An-Nashr, *Islam Di Asia Tengah Sejarah, Peradaban Dan Kebudayaan* Terj. Khalifurrahman Fath dan Masturi Irham (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2017), 220-221.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Samsul Munir, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: Penerbit AMZAH, 2013), 229.

Keluarga Timur Lenk mengklaim sebagai keturunan Jenghis Khan. Ayahnya adalah seorang gubernur Kisy di Transoxiana pada masa lemah dan terpecahnya otoritas politis di provinsi itu karena ketidakmampuan orang-orang yang hanya berkuasa di sana secara nama saja. Timur menggunakan Transoxania sebagai basis dan nucleas bagi kekaisaran stepa agung yang didirikanya.<sup>14</sup>

Bidang militer merupakan keahliannya. Karir Timur Lenk dalam dunia militer terus berkembang meskipun ia memiliki keterbatasan tidak lantas menyurutkan ambisinya terhadap kekuasaan. Timur Lenk adalah panglima yang sangat gigih, ia mampu bertahan dari serangan Tugluq Timur Khan yang ingin merebut wilayahnya. Oleh karena itu Tugluq kemudian menawarkan jabatan wazir (pembantu utama) gubernur Samarkhan kepada Timur Lenk. Timur menerima jabatan itu dengan senang hati. Namun Pada tahun 1358 ketika wilayah di seberang sungai (oxus) dilanda kerusuhan dan goncangan pasca terbunuhnya pangeran Qazaghan, bersama Amir Husein ia melakukan pemberontakan berhasil mengalahkan Tugluq Timur dan Ilyas Koja. Ia juga berhasil melawan Amir Husein yang merupakan iparnya sendiri. Dengan demikian Timur Lenk menjadi penguasa tunggal dari Sinasti Chagatay dan mendirikan kerajaannya sendiri yaitu Dinasti Timuriyah. Dia

.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam* (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), 190.

memploklamirkan diri sebagai satu-satunya penguasa di Transoxiana, meneruskan kepemimpinan Dinasti Chagatay. <sup>15</sup>

Timur Lenk adalah seorang petualang militer yang mencapai kekuasaan dengan membangun ikatan loyalitas pengikutnya dan dengan melalui penundukan kepala-kepala suku lain. Pada tahun 1370, ia menjadikan Samarkhan sebagai ibu kota yang meneruskan penguasa-penguasa Mongol dari Chaghatay di Transoxiana. Timur Lenk mendapat banyak dukungan oleh elite muslim setempat termasuk kepala dewan konsultan Islam di Samarkhan dan kalagan sufi yang menjadi penasihat spiritualnya. Di bawah kekuasaannya, Timur Lenk mendirikan dinasti Timuriyah atau Timurid sekitar tahun 1370 atau pada abad ke-14.

Dinasti Timuriyah yang didirikan oleh Timur Lenk memiliki wilayah yang luas mencakup sebagian besar daratan Persia dan Asia Tengah. Dinasti ini berdiri pada akhir abad ke-14 samapai abad ke-15. Penaklukkan Timuriyah atas suku bangsa Asia Tengah kedalam dunia Islam menandai adanya gelombang besar ketiga dinasti Islam di Asia Tengah.<sup>17</sup>

Dalam sejarahnya setiap dinasti sudalah pasti melakukan ekspansi wilayah kerajaannya. Ekspansi sendiri berarti perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki sebagian atau seluruh wilayah negara lain.<sup>18</sup>

1

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> M. Hadi Masruri, *Politik Islam Mongolia: Mencermati Strategi Ekspansi Timur Lenk* DOI 10.18860/elv0i0.2016, (Malang: Jurnal El-Harakah UIN Maliki Malang, 2012). 4.

 <sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam 1-2* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 433.
 <sup>17</sup> Taufik Abdullah dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Khilafah* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), 155.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> https://kbbi.web.id/ekspansi di akses pada 6 November 2019 pukul 20.17 WIB.

Begitu pula dengan Timur Lenk, walaupun beragama Islam namun dalam melakukan ekspansi kekejaman dan kebiadaban bangsa Mongol masih melekat pada dirinya.

Penaklukkan besar-besaran yang dilakukan pada masa Timur Lenk berskala dunia dimulai tahun 1379 sampai 1402, dengan mengguncang wilayah timur dan barat. Ia berhasil menaklukan Iran, India Utara, Anatolia dan Syiria Utara. Penaklukan yang dilakukannya berlandaskan atas nama Syari'ah, dengan menganggap musuh-musuhnya adalah pengkhianat Islam.<sup>19</sup>

Setelah selesai menaklukan musuh-musuhnya baik di Turki, Damaskus dan India, ia masih belum puas sebelum ia dapat menaklukan negeri yang besar yaitu Tiongkok. Namun dalam perjalanannya menuju kesana tepanya di daerah Otrar, Timur Lenk meninggal dunia pada usia 71 tahun. Jenazahnya dibawa kembali ke Samarkand.<sup>20</sup>

### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis memuat beberapa pertanyaan yang menjadi kerangka dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1. Bagaimana biografi Timur Lenk?
- 2. Bagaimana ekspansi Timur Lenk terhadap dunia Islam?
- 3. Apa pengaruh ekspansi Timur Lenk terhadap dunia Islam?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana biografi Timur Lenk.

.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Taufik, Ibid., 434.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Buya Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian hingga Islam di Nusantara* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 326.

- Untuk mengetahui bagaimana ekspansi Timur Lenk terhadap dunia Islam.
- Untuk mengetahui pengaruh ekspansi Timur Lenk terhadap dunia Islam.

## D. Kegunaan penelitian

Pembahasan mengenai ekspansi Timur Lenk terhadap dunia Islam merupakan hal yang masih jarang bagi beberapa kalangan, khususnya kalangan akdemisi yang ingin mempelajari lebih mendalam tentang Timur Lenk. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan pengetahuan ilmiah bagi para peneliti sejarah dan masyarakat secara umum mengenai ekspansi Timur Lenk terhadap dunia Islam dan menarik minat masyarakat untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai ekspansi Timur Lenk terhap dunia Islam yang mana belum banyak dibahas.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana
   Humaniora dalam program Strata Satu (S-1) pada jurusan Sejarah
   Peradaban Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Bagi akademis, penelitian ini akan berpartisipasi dalam menambah khazanah pengetahuan ekspansi Timur Lenk terhadap dunia Islam dalam bentuk karya ilmiah, khususnya bagi Fakultas Adab. Juga

sebagai referensi apabila melakukan penelitian lebih lanjut tentang ekspansi Timur Lenk.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis.

Pendekatan historis, melalui pendekatan ini akan menjelaskan tentang asal-usul dan kehidupan Timur Lenk kemudian berlanjut kepada uraian-uraian tentang ekspansi yang dilakukan Timur Lenk.

Dalam kajiannya, studi sejarah kritis memperluas daerah pengkajiannya. Kemungkinan melakukan penyorotan aspek atau dimensi baru dari pelbagai gejala sejarah menjadi terbuka. Pada umumnya, perhatian sejarawan berfokus pada segi prosesual dengan aspek strukturalnya melalui pendekatan ilmu sosial. Dapat dipahami bahwa untuk memahami aspek prosesual diperlukan aspek struktural, bahkan dapat dikatakan juga bahwa proses hanya dapat berjalan dalam kerangka struktural.<sup>21</sup>

Sedangkan teori yang digunakan adalah teori kekuasaan yang di konsep oleh Ibnu Khaldun. Kekuasaan dapat dibentuk dengan adanya kemenangan atas kelompok lain. Kekuasaan memberikan kesenangan berupa materi maupun maknawi, material atau spiritual, visibe atau invisible. Kekuasaan tidak mudah untuk didapatkan sebagian besar jalan yang harus ditempuh adalah melalui kompetisi-kompetisi menggemparkan dan sedikit orang yang mau mengalah.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Sartono Kartodidjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), 123.

Kekuasaan yang diperoleh tidak lepas dari sikap arogan antarkelompok dalam kompetisi kekuasaan. Berbagai macam siasat mengatas namakan kelompok, profesi dan agama dilakukan oleh para pemegang kebijaksanaan dari partai atau kelompok yang berkuasa untuk mencari dukungan dari masa.<sup>22</sup>

Apabila suatu kerajaan memaksakan diri menambah kekuasaan, maka ia tidak memiliki kekuatan yang dapat menjaganya. Akibatnya, ia akan menjadi mangsa bagi musuh untuk menyerang dan menguasai. Kerajaan menjadi tetap kuat untuk melakukan ekspansi apabila kekuatan yang dimilikinya tetap mapan dan memiliki kelebihan dalam pembagian-pembagian kekuatan ke berbagai wilayah dan daerah-daerah perbatasan..<sup>23</sup> Timur Lenk memiliki kemampuan yang unggul dalam bidang militer. Hal ini terlihat dalam kemenangan-kemenangannya dalam menaklukan dan mengambil alih wilayah musuhnya. Wilayah kekuasaannya membentang luas dari Asia Tengah, India, hingga Turki.

## F. Penelitian terdahulu

Dibutuhkan banyak referensi terkait dengan pembahasan yang diulas untuk menunjang penelitian ini. Berikut beberapa hasil karya tulis yang berkaitan dengan Timur Lenk yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, di antaranya:

Skripsi yang berjudul "Invasi Timur Lenk terhadap Wilayah
 Islam (1370-1404 M)" karya Rohendi dari IAIN Syekh Nurjati

<sup>23</sup> Ibid., 271.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibnu Khaldun, *Mukaddimah* terj. Masturi Irham dkk (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), vii.

Cirebon Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah tahun 2017.

Dalam skripsi ini Rohendi fokus membahas tentang invasi atau penaklukan yang dilakukan oleh Timur Lenk terhadap wilayah Islam.

- 2. Skripsi yang berjudul "Kekuasaan Timur Lang (1370-1405) pada Masa Dinasti Timuriyah" karya Masdani dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Adab tahun 2010. Dalam skripsi ini Masdani berfokus pada kekuasaan Timur Lang pada masa Dinasti Timuriyah.
- 3. Jurnal yang berjudul "Politik Islam Mongolia: Mencermati Strategi Ekspansi Timur Lenk" karya M. Hadi Masruri dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah. Dalam jurnal ini Hadi Masruri berfokus pada strategi politik yang dilakukan Timur Lenk untuk melakukan ekspansi terhadap wilayah Islam.

Penelitian ini berbeda dari peneitian sebelumnya karena berfokus pada upaya yang dilakukan Timur Lenk dalam memperluas wilayah kekuasaanya. Dengan ambisinya yang ingin menjadi satu-satunya penguasa di dunia.

### G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menyusun rencana penelitian dengan pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode historis menggunakan empat langkah yaitu,

## 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik yaitu pengumpulan data. Pada tahap ini berisi pengumpulan sumber-sumber baik primer maupun sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari saksi mata atau orang yang mengalami kejadian langsung. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh orang lain yang bukan merupakan saksi mata atau tidak mengalami kejadian langsung. Palam pencarian sumber peneliti berhasil menemukan sumber primer yaitu

Tamerlane: The Life of The Great Amir karya Ahmad
 Ibn Arabshah (1389-1450) yang diterjemahkan oleh
 J.H. Sanders pada tahun 1936.

Tidak hanya sumber primer penelitian ini secara umum juga menggunakan sumber sekunder baik yang berasal dari karya sejarawan Barat maupun sejarawan muslim. Penelusuran sumber yang dilakukan peneliti baru mendapatkan sumber sekunder. Sumber sekunder meliputi:

- Badri Yatim Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000).
- Hadi Masruri Politik Islam Mongolia: Mencermati
   Strategi Ekspansi Timur Lenk DOI

-

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), 56.

- 10.18860/elv0i0.2016. (Malang: Jurnal El-Harakah UIN Maliki Malang, 2012).
- Samsul Munir Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: Penerbit AMZAH, 2013).
- 4. Taufik Abdullah dkk. Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Khilafah. (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve).
- Muhammad Abdul Azhim Abu An-Nashr Islam Di Asia
   Tengah Sejarah, Peradaban Dan Kebudayaan Terj.
   Khalifurrahman Fath dan Masturi Irham. (Jakarta,
   Pustaka Al-Kautsar, 2017).
- 6. Muhammad Ali Ash-Shallabi Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol terj. Dody Rosyadi. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018).
- Bosworth Dinasti-dinasti Islam. (Bandung: Penerbit Mizan, 1993).
- 8. Buya Hamka Sejarah Umat Islam Pra Kenabian hingga Islam di Nusantara (Jakarta: Gema Insani, 2016).
- Justin Marozzi Timur Leng Panglima Islam Penakluk
   Dunia terj. Fahmy Yamani (Jakarta: Serambi Ilmu
   Semesta, 2013)
- 10. Philip K. Hitti History of The Arab (London: Macmilan Student Editions, 1974)

- Ali Muhammad Ash-Shalabi Bangkit Dan Runtuhnya
   Khilafah Utsmaniyah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- 12. Ira Lapidus Sejarah Sosial Umat Islam 1-2. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000).
- Ajid Thohir Perkembangan Peradaban di Kawasan
   Dunia Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004)

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahapan yang harus dilakukan setelah pengumpulan sumber. Dalam metode ini keaslian sumber harus diuji. Verifikasi memiliki dua teknik yaitu keaslian sumber atau otentisitas dan keshahihan sumber atau kredibilitas.<sup>25</sup> Dalam teknik otentisitas peneliti menguji keaslian sumber dengan menyeleksi dari segi fisiknya atau ekstern sedangkan untuk kredibilitas peneliti menguji isi dari sumber.

Dalam hal ini peneliti menyeleksi otensitas dan kredibilitas sumber dengan memperhatikan rujukan-rujukan yang terdapat dalam sumber. Peneliti menilai secara keseluruhan otensitas dan kredibilitas sumber tidak perlu diragukan lagi karena berasal dari sumber terpercaya dan banyak menjadi rujukan para sejarawan lainnya.

## 3. Interpretasi

.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Ibid., 58.

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Di dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktorfaktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Terkadang data sejarah mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam bermacam bentuknya. Meskipun suatu sebab terkadang mengantarkan pada hasil tertentu, tetapi mungki juga sebab yang sama dapat mengantarkan kepada hasil yang berbeda di tempat lain. Oleh karena itu interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang ada dengan tujuan menyingkap peristiwa-peristiwa apa yang terjadi pada waktu yang sama. <sup>26</sup>

## 4. Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian penelitian sejarah yang telah dilakukan. Seperti halnya lapora penelitian ilmiah, penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan akhirnya. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula penelitian dapat dinilai.<sup>27</sup>

## H. Sistematika Bahasan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Ibid., 65.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Ibid., 67.

Pembahasan dalam proposal ini dibagi menjadi beberapa bab. Setiap bab terdiri dri beberapa sub bab. Penulis menggambarkan sistematika lebih lanjut sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini bertujuan memberikan gambaran sekilas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan penelitian. Di antaranya latar belakang masalah mengapa skripsi ini ditulis. Rumusan masalah, yaitu rumusan pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Tujuan penelitian, merupakan maksud dilaksanakan penelitian. Kegunaan penelitian, menjelaskan mengenai nilai dan manfaat dari penelitian. Pendekatan dan kerangka teoritik, menjelaskan pendekatan yang digunakan penulis dalam penulisan hasil penelitian. Penelitian terdahulu, penulis menelusuri penelitian-penelitian terdahulu dalam karyakarya ilmiah dalam bentuk buku maupun jurnal-jurnal hasil penelitian tentang tema yang sama atau mirip dengan judul penelitian ini. Sistematika bahasan, di sini penulis mengungkapkan alur bahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan membahas mengenai biografi Timur Lenk dengan sub bab riwayat hidup, perjalanan karir dan pendirian dinasti Timuriyah.

Bab ketiga akan membahas mengenai ekspansi Timur Lenk terhadap dunia Islam. Pembahasan pada bab ini meliputi bagaimana ekspansi yang dilakukan oleh Timur Lenk dan daerah-daerah mana saja yang menjadi target dan sasaran ekspansi Timur Lenk.

Bab keempat akan membahas mengenai pengaruh dari ekspansi yang dilakukan Timur Lenk terhadap dunia Islam. Bab ini mencakup Samarkand sebagai pusat peradaban Islam, kemajuan di bidang politik dan ekonomi dan pembangunan kota kembali oleh Timur Lenk.

Bab kelima yang merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **BIOGRAFI TIMUR LENK**

## A. Riwayat Hidup Timur Lenk

Timur Lenk adalah putra dari Amir Teragai. Timur berasal dari bahasa Turki "Temir" atau "Demir" yang memiliki arti besi. Ia lahir pada bulan Sya'ban 736 H/April 1336 M<sup>28</sup> di sebuah desa di kota Kesh (sekarang Shahrisabz) selatan Samarkand di sebuah persimpangan kota Kesh. Ia menghabiskan masa kecil dan mudanya di tengah suku Barlas. Ia menguasai seni perang yang umum dikuasai oleh masyarakat suku-suku padang pasir dan menjadi keutamaan mereka, seperti berburu, berkuda dan memanah. <sup>29</sup> Kebiasaan inilah yang membuatnya menjadi sosok yang kuat dan pemberani serta ahli dalam berkuda dan memanah. Namun ia tidak pernah belajar membaca atau menulis meskipun dibesarkan di suatu daerah yang telah menjadi Muslim selama enam abad. <sup>30</sup> Beberapa sejarawan berpendapat mengenai sanadnya masih terhubung dengan Jenghis Khan melalui jalur ibu, namun hal ini masih belum bisa dipastikan.

Justin Marozzi menjelaskan bahwa suku Barlas adalah bangsa Tartar yang merupakan orang Turk dari garis keturunan Mongol,

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Ada beberapa perbedaan pendapat mengenai tanggal lahir Timur. Ada yang berpendapat tanggal 8 dan ada yang berpendapat tanggal 9.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Muhammad abdul Azhim Abu An-Nashr, *Islam di Asia Tengah Sejarah*, *Peradaban dan Kebudayaan* terj. Khalifurahman Fath dan Masturi Ilham ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 222.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>David Nicolle, *The Mongol Warlords: Genghis Khan, Kubilai Khan, Hulaghu, Tamerlane* (New York: Firebird Books ltd, 1990), 152.

keturunan pasukan Jenghis Khan yang menyapu Asia pada abad ke- 13. Pada awalnya bangsa Tartar merupakan gerombolan kuat yang berkuasa di Mongolia timur laut sejak abad ke-5. Namun pada abad ke-13 serangan Jenghis Khan ke barat bersama dengan pasukan Mongolnya menyebabkan perkawinan silang antara kebudayaan dan masyarakat di seluruh benua itu. Meskipun pada kenyataanya ia telah menghilangkan Tartar sebagai suku, orang Mongolia keturunan Turk ini dikenal sebagai Tartar. Namun, bangsa Eropa menggunakan istilah ini bagi bangsa pengembara dan karena mereka memandang orang barbar kasar ini dengan rasa takut dan kebencian, mengejanya sebagai Tartar, diambil dari Tartarus yang merupakan neraka tergelap dalam mitologi Yunani. 31

Dalam darah mereka mengalir darah peperangan. Mereka terkenal karena kemampuannya sebagai pemanah, mereka melintasi stepa dengan menunggang kuda, menghujani musuhnya dengan panah. Mereka pun pemburu yang hebat, memutar pada diameter kilometer kemudian perlahan mengarahkan kudanya kedalam, menggiring semua binatang liar untuk dibunuh. Ini merupakan olahraga yang melatih bakat kemiliteran sekaligus memenuhi perut mereka. Hasil perburuan dirayakan dengan pesta bergelimang anggur yang berlangsung hingga larut malam. Pada siang hari mereka merawat ternak, menggembala ke padang rumput yang memungkinkan kuda, unta, kambing dan domba mencari makan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Justin Marozzi, *Timur Leng Panglima Islam Penakluk Dunia* terj. Fahmy Yamani (Jakarta: Serami Ilmu Semesta, 2013), 9.

Ternak merupakan barang berharga yang mereka miliki. Apabila seorang lelaki menginginkan istri, dia membelinya dengan binatang atau hak menggembala. Jika lelaki itu kaya, dia membeli beberapa istri. Di kalangan atas masyarakat ini, poligami tumbuh subur dan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. 32

Tidak banyak sumber yang menceritakan bagaimana masa kanak-kanak Timur Lenk, akan tetapi melihat bagaimana kehidupan lingkungan di sekitarnya sudah pasti Timur Lenk belajar banyak hal mengenai berburu, memanah dan berkuda. Tumbuh dan besar di tengah-tengah lingkungan yang seperti itu menjadikannya semakin kuat dan tangguh.

Sejak kecil Timur Lenk sudah menunjukkan tanda-tanda kehebatannya. Mengutip dari Justin Marozzi yang merujuk pada Ibn Arabsyah

Pada masa mudanya, dia tumbuh menjadi pemberani, berhati besar, aktif, kuat, sopan dan berteman dengan putra Wazir yang seusia dengannya dan, bersama rekannya, masuk ke lingkungan Amir muda sedemikian rupa sehingga ketika pada suatu malam mereka berkumpul di tempat yang sepi dan mengobrol serta bersenda gurau, menanggalkan semua rahasia dan menggelar obrolan ceria, dia berkata kepada mereka, "Nenekku yang memiliki keahlian dalam meramal dan melihat nasib, melihat visi dalam tidurnya, yang diartikannya sebagai pertanda bagi salah satu putra dan cucunya yang akan menguasai berbagai daerah dan menundukkan bangsabangsa dan menjadi Penguasa Bintang dan pemimpin para Raja pada zamannya. Dan, akulah orang itu dn sekarang waktu yang tepat telah tiba. Oleh karena itu, bersumpahlah untuk menjadi pendukungku yang setia dan tidak akan meninggalkanku."<sup>33</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Ibid., 24-25.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Ibid., 34

Timur Lenk adalah salah satu dari mereka yang mengetahui titiktitik kuda dan mampu membedakan mana kuda yang baik dan buruk hanya
dengan melihat sekilas. Dengan keterampilannya inilah ia mampu
mengambil hati Sultan dan menjadikannya penjaga kuda setelah memecat
penjaga kuda lama. Timur Lenk selalu membanggakan dirinya dengan
maksud mengambil hati Sultan, hingga ia menikahi saudara perempuan
Sultan.<sup>34</sup>

Sebelum dikuasai oleh Timur Lenk Transoxiana merupakan wilayah kekuasan imperium Jenghis Khan yang diberikan kepada putranya yang bernama Chagatai. Dalam pengelolaan negaranya, ia dibantu oleh salah satu kepala suku Barlas, yaitu Karachar Nevian. Para sejarawan Timur Lenk mengatakan bahwa garis keturunan Timur Lenk dari jalur ayah tersambung dengan Karachar Nevian. Mereka mengatakan bahwa Karachar Nevian adalah kakek kelima Timur Lenk.

Keturunan Chagatai berkuasa selama 130 tahun dari 624 hingga 760 H dengan wilayah kekuasaan mencakup Transoxiana, sebagian dari Khawarizm dan Kashgar. Mereka dikenal dengan sebutan Khan (pemimpin, Ulus) dari kekhanan Chagatai. Keturunan Chagatai yang pertama kali masuk Islam adalah Baraq Khan. 35

-

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Ahmad Ibn Arabsyah, *Tamerlane or Timur The Great Amir*, diterjemahkan oleh J.H. Sanders, dari *The Arabic Life* karya Ahmad Ibn Arabsyah (London: Luzac & Co, 1936), 3. Sultan yang dimaksudkan adalah Amir Hussein. Ia seorang berdarah bangsawan yang mempunyai kekuasaan yang beribu kota di Balkh di negara Khurasan, namun pemerintahannya mengalir melalui wilayah Transoxiana sampai ke perbatasan Turkistan. Lihat Ibn Arabsyah, ..., 4. <sup>35</sup> An-Nashr., 220.

Pada awal paroh pertama dari abad ke delapan, kekhanan Chagatai mulai mengalami kelemahan dan kemunduran. Pada saat itu, kekhanan dikendalikan oleh salah satu kepala suku Barlas bernama Amir Qazaghan (kakek Timur). Ia mengangkat dan mencopot siapa saja dari para khan sesuka hatinya.

Posisi Amir Qazaghan digantikan oleh anaknya Amir Abdullah bin Qazaghan hingga pada akirnya Amir Hajji Barlas dari keturunan Karachar dan Pangeran Buyan Suldus berhasil membunuhnya dan mengambil alih kekuasaan. Sayangnya mereka tidak berhasil memimpin dengan baik sehingga Transoxiana dilanda kekacauan, revolusi dan kerusuhan. Mendengar berita tentang Transoxiana yang kacau, Tughluq Timur, salah satu kekhanan Chagatai yang menguasai Khasgar, melakukan agresi sebanyak dua kali ke Transoxiana pada 761 dan 763 H. Setelah berhasil mengalahkan Buyan Suldus dan menguasai Transoxiana, ia Khawaja menunjuk putranya Ilyas (Khoja) untuk mengelola Transoxiana.<sup>36</sup> Pada kepemimpinan Ilyas Khoja (765 H) inilah Timur Lenk dan Amir Husein mengambil alih kekuasaan Transoxiana.

Karir Timur Lenk sebagai penakluk berjalan kurang lebih selama 35 tahun lamanya. Selama itu pula ia telah berhasil melebarkan sayap kekuasaannya hampir ke seperempat dunia. Namun pencapaian itu belum bisa membuatnya puas, kemudian ia mempersiapkan diri untuk menyerang

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Ibid., 221.

ke China. Pada saat itu China termasuk kerajaan yang besar dan Timur Lenk belum merasa puas sebelum menaklukkan China.

Timur Lenk mulai bergerak ditemani sejumlah komandan militer dan beberapa cucunya pada tanggal 23 Jumadil Ula 807 H menuju pesisir Sayhoun. Pada tahun itu musim dingin sangat dingin, sedangkan kesehatan Timur Lenk kurang baik. Hal ini mengakibatkan ketika berada di Otrar (Farab Lama) Pesisir Sayhoun, dirinya jatuh sakit dengan keadaan kritis karena cuaca ekstrem. Setelah beberapa hari sakit, ia menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 17 Sya'ban 807 H/ hari Selasa tanggal 26 Februari 1405 pada usia 71 tahun.<sup>37</sup>

Timur Lenk dikenal sebagai penguasa yang sangat kejam dan ganas terhadap para penentangnya. Ia tidak akan segan untuk membunuh siapa saja yang menghalanginya untuk menguasai dunia.

## B. Perjalanan Karir

Sejak usia yang masih muda, keberanian dan keperkasaannya yang luar biasa sudah terlihat. Ia sering diberi tugas untuk menjinakkan kuda-kuda binal yang sulit ditunggangi dan berburu binatang liar. Ketika berumur dua belas tahun, Timur Lenk sudah terlibat dalam banyak peperangan dan menunjukkan kehebatan serta keberanian yang mengangkat dan mengharumkan namanya di kalangan bangsanya. Namun setelah ayahnya meninggal barulah sejrah keperkasaannya dimulai.<sup>38</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Ibid., 239.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Yatim., 118.

Pada tahun 762 H, Tughluq Khan melancarkan agresi ke Transoxiana. Pada saat itu Timur Lenk mengabdikan dirinya kepada Amir Hajji Beg Barlas. Dalam agresi tersebut, Hajji Beg melarikan diri ke Khurasan ditemani oleh Timur Lenk. Tidak lama setelah itu Timur Lenk kembali ke Transoxiana dan mengabdi pada Tughluq. Kemudian Tughluq menyerahkan kekuasaan kota Kesh yang sebelumnya dipegang oleh kepala suku Barlas turun temurun kepada Timur Lenk. Kembalinya Tughluq ke Kashgar, menjadikan Timur Lenk sebagai penguasa independen kota Kesh. Tidak lama kemudian ia mulai membentangkan kekuasaan hingga mencakup sebagian besar kawasan Transoxiana.<sup>39</sup>

Pada masa-masa itu Amir Husein Al-Qazhaghani meminta bantuan sejumlah Amir yang kuat di Transoxiana untuk mengalahkan Amir Buyan Suldus. Usahanya untuk meminta bantuan membuahkan hasil. Kebenciaan Amir Husain kepada Buyan Suldus begitu besar hal itu dikarenakan ia telah membunuh pamannya. Akhirnya Buyan Suldus melarikan diri ke Badakhshan.

Para Amir yang mendukung Amir Husain mendaulatnya menjadi Amir Transoxiana, sementara itu para Amir lainnya menjadi gubernur di bawah komando Amir Husain. Timur Lenk menjadi gubernur kota Kesh yang merupakan tempat tinggal leluhurnya. Kemudian Amir Husain

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> An-Nashir., 222.

menikahkan Timur Lenk dengan saudara perempuannya dan memberikan julukan Timur Kurkan yang artinya saudara ipar. 40

Situasi di Transoxiana sering bergejolak dan tidak stabil. Hubungan para Amir sering diwarnai konflik, akhirnya Tughluq Timur Khan kembali melancarkan agresi militernya ke Transoxiana pada tahun 763 H. Ia berhasil mengeksekusi Amir Buyan dan memaksa Amir Husain untuk melarikan diri. Kemudian Tughluq menyerahkan kepemimpinan Transoxiana pada anaknya, Ilyas Khoja. Sedangkan Timur Lenk masih menjabat sebagai guernur kota Kesh.

Amir Husain dengan niat merebut kembali Transoxiana dengan dalih sikap zalim para pengikut Ilyas Khoja. Mereka berdua menyerang Khawarizm, namun sayangnya usaha mereka gagal, sehingga dirinya harus melarikan diri ke Khurasan. Beberapa waktu setelahnya, Timur Lenk dan Amir Husain mengabdikan dirinya kepada Sultan Muizzuddin Kart. Tughluq meminta Muizzuddin Kart untuk menyerahkan keduanya. Mengetahui hal tersebut, mereka berdua melarikan diri ke Kandahar. Kemudian mereka berpindah ke Sistan.

Gubernur Sistan menyiapkan jebakan untuk menyergap mereka. Dalam penyergapan tersebut, Timur Lenk mengalami sejumlah luka, di pundak kanan, dan kehilangan dua jari tangan kanannya. Kaki kanannya juga terluka, luka inilah yang kemudian membuat kakinya tidak bisa

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Ibid., 223.

berjalan dan menjadi pincang. Karenanya ia disebut Timur Lenk, Timur si Pincang.

Setelah sembuh dari lukanya, Timur Lenk bersama Amir Husain mulai bergerak merekrut pasukan dan pengikut. Penyerangan pertama mereka menyerang dan merebut kota Termiz, Balkh, Badakshan, dan Kesh dari tangan Ilyas Khoja.<sup>41</sup>

Tekad keduanya yang semakin kuat ketika mendengar berita bahwa Tughluq meninggal dunia. Kemudian mereka mendengar bahwa Ilyas Khoja ingin kembai ke Kashgar, tak ingin melewatkan kesempatan, mereka menyerang Ilyas Khoja dan berhasil mengalahkannya dan merebut Transoxiana.

Pada tahun 765 H, Ilyas Khoja melakukan serangan balas dendam atas kekalahan yang pernah dialaminnya itu dan berhasil memaksa mereka berdua melarikan diri ke Balkh. Namun pada 766 H, Timur Lenk dan Amir Husain kembali melancarkan agresi militernya dan berhasil merebut kembali Transoxiana sekaligus menghabisi tangan-tangan Turki Caghatai sepenuhnya dari negeri Transoxiana.<sup>42</sup>

Setelah keberhasilan menguasai Transoxiana, timbul perselisihan di antara Timur Lenk dan Amir Husein. Pada saat itu pula, istri Timur yang merupakan saudara perempuan Amir Husein meninggal dunia. Akibatya, hubungan kekerabatan keduanya menjadi renggang. Sampai akhirnya, Timur Lenk mendeklarasikan konfrontasinya terhadap amir

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Ibid., 224.

Husein dan memerintahkan pasukannya untuk menyerangnya, namun sebagian pasukan mengkhianatinya, sehingga ia harus melarikan diri ke Abivard.

Konflik di antara keduanya masih terus berlanjut hingga tahun 769 H. Konflik di antara mereka baru mereda ketika beberapa ulama Tashkent dan Khujand berusaha mendamaikan keduanya. Sayangnya, rekonsiliasi atau perdamaian tidak mampu bertahan lama. Keduanya saling menaruh perasaan curiga dan berprasangka satu sama lain. Hingga akhirnya, Amir Husein bersedia menyerah dan melepaskan kepemimpinannya dengan syarat Timur Lenk harus menjamin keselamatan hidupnya.

Timur Lenk berpuraa-pura menerima persyaratan tersebut. Kemudian pada awal Ramadhan tahun itu, Timur Lenk memerintahkan para panglima untuk menyerang dan membunuh Amir Husein beserta anak-anaknya. Dengan terbunuhnya Amir Husein, Transoxiana berada di bawah kendali Timur Lenk secara utuh. 43

### C. Pendirian Dinasti Timuriyah

Setelah berhasil menguasai Transoxiana secara utuh, Timur Lenk memasuki kota Samarkand pada tanggal 12 Ramadhan 771 H. Timur Lenk membentuk Dewan Syura yang terdiri dari para Amir, tokoh masyarakat, dan ulama. Dengan tidak adanya saingan dalam memeperebutkan Trasoxiana, Timur Lenk memproklamirkan dirinya sebagai Amir Transoxiana penerus Jenghis Khan.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid.

Sama halnya dengan kerajaan nomaden yang didirikan dalam periode yang singkat, Temur tidak tergantung pada pendapatan pajak reguler dan birokrasi yang terorganisir secara rasional tapi pada "ekonomi barang rampasan". Hal demikian hanya dapat dipetahankan melalui penaklukan yang terus-menerus dan kepemimpinan kejam yang dapat dimungkinkan oleh fleksibilitas yang diberikan karena tidak adanya struktur administrasi formal. Ini juga sesuai dengan gagasan otoritas karismatik yang menolak segala sesuatu yang membatasi misi dan kehendak pribadi pemimpin, termasuk semua perilaku ekonomi yang rasional.<sup>45</sup>

Timur Lenk mulai mengatur strategi untuk membangun sebuah imperium Mongol yang besar pasca runtuhnya imperium Jenghis Khan. Kekuatan militernya bergerak dari sungai Ghulja Rusia sampai Damaskus Syam, dari Ezmir Asia Kecil sampai sungai Gangga di India. Setelah Khawarizm masuk kedalam kekuasaannya tahun 781 H/1380 M, Timur Lenk melancarkan aksinya menyerang Persia (1381 M) hingga berhasil mendudukinya tahun 1386 M. Kekuasaan dinasti Timuriyah membentang dari kawasan Asia Tengah dan Timur Tengah, yang dikenal sebagai negeri seberang sungai, yaitu Oxus. Wilayah kekuasaannya semakin meluas sejalan dengan berbagai ekspansi yang ia lakukan. Dalam setiap pertempuran yang dihadapinya, ia jarang mengalami kekalahan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Maria E. Subtelny, *Timurids in Transition Turko-Persian Politics And Acculturation In Medieval Iran* (Leiden: Koninklijke Brill NV, 2007), 14.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Hadi Masruri, *Politik Islam Mongolia: Mencermati Strategi Ekspansi Timur Lenk* (Malang: Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang), 5.

Timur Lenk dan pasukannya mampu menundukkan semua kerajaan di wilayah seberang sungai dan Asia Barat yang sempat berdiri dari reruntuhan dinasti Mongol Persia. Hal inilah yang mengantarkannya untuk membangun imperium Mongol Raya mengikuti cara-cara dan strategi politik imperium Mongol Raya yang dibangun pendahulunya, Jenghis Khan. Politik yang dianut adalah politik geneolis yang dibangun di atas prinsip ekspansi, perluasana dan pendudukan kerajaan-kerajaan lain, dengan meneror penduduk, bahkan berupaya menguasai seluruh dunia.<sup>47</sup>

Ketika sedang berkuasa, Timur Lenk melancarkan penaklukan berskala dunia secara luar biasa. Dimulai sejak tahun 1370 sampai 1402. Beberapa penaklukan yang dilakukannya atas nama memperjuangkan syari'ah, dengan dalih bahwa musuh-musuhnya merupakan pengkhianat Islam.

Dalam pemerintahan imperium Timur Lenk, ia mengangkat beberapa putra dan cucunya sebagai gubernur-gubernur propinsial, tetapi dengan penuh kewaspadaan ia membatasi kekuasaan mereka dengan terusmenerus mengadakan pergantian jabatan gubernurn, melantik beberapa jenderal dan pengumpul pajak yang bertanggung jawab secara langsung kepadanya. Selain itu, ia juga mengangkat wakil-wakil pribadinya (darughas) untuk mengawasi pemerintahan mereka.<sup>48</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Ira M. Lapidus, Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Kesatu dan Dua (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), 343.

Temur telah membagi wilayahnya di antara empat putranya dan keturunan mereka selama masa hidupnya, seperti meniru model Jenghis Khan meskipun tanpa mengorbankan kendali pusat. Namun dapat ditebak, segera setelah kematiannya, kekaisaran terpecah menjadi banyak bagian. Tidak hanya batas-batas perluasan teritorial yang telah tercapai, akan tetapi sebagai akibat dari peperangan antara beberapa pangeran Timurid. Wilayah bekas kekaisaran Timurid menjadi terkikis sehingga membatasi sumber-sumber pendapatan penaklukan yang sepertinya tidak akan pernah habis menjadi tumpuannya. 49

\_

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Subtelny, 14.

#### **BAB III**

#### EKSPANSI TIMUR LENK

#### A. Ekspansi Pertama ke Moghul

Ekspansi pertama Timur Lenk adalah tetangga di daerah timur pada tahun 1370, awal penobatannya. Dalam ekspansi ini musuhnya adalah pimpinan Moghul bernama Qamaruddin, pengganti Ilyas Khoja yang mati terbunuh. dalam ekspedisi militer yang pertama tidak menghasilkan pemenang, meskipun cukup berhasil bagi pasukan Timur Lenk membawa pulang hasil jarahan. Serangan berikutnya terjadi pada 1375 M, pasukan Timur Lenk melakukan ekspedisi besar melawan bangsa Moghul. Dalam ekspedisi ini Qamaruddin berhasil meloloskan diri. <sup>50</sup>

Pada akhir 1370-an Timur Lenk melakukan ekspedisi kembali. Ekspedisi ini membawa Timur Lenk ke dalam Moghulistan. Kemudian pada tahun 1383 M pasukan Moghul yang dipimpin Qamaruddin mengalami kekalahan. Kemudian Qamaruddin digantikan oleh Khizr Khoja, putra Tugluq Timur, pada tahun 1389 M meskipun kiprahnya belum berakhir. Pada tahun berikutnya, Qamaruddin mengambil keuntungan dari pelarian Khizr Khoja di hadapan pasukan Timur Lenk. Dia mencoba mengambil alih kekuasaan kembali, akan tetapi kondisinya yang terdesak membuat ia harus melarikan diri.

Ekspedisi Timur Lenk tuntas setelah Khizr Khoja menyetujui kesepakatan bersama Timur Lenk. Hubungan keduanya diperkuat dengan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Marozzi, 77.

pernikahan Timur Lenk dengan adiknya, Tukal-khanum, pada tahun 1397 M. Khanum menjadi ratu kedua dan dikenal sebagai Kichik Khanum atau Lady Kecil hal ini dikarenakan darah ningratnya.<sup>51</sup>

Sebelum berhasil menguasai Moghul, Timur Lenk mengalami keterpurukan atas kematian Jahangir (1376 M), putra sulungnya yang masih berusia dua puluh tahun. Sebagaimana ayahnya, Jahangir memiliki karir yang cemerlang dalam politik dan militer. Ia meninggal karena sakit setelah memimpin ekspedisi melawan bangsa Moghul. Selama masa berkabung atas kematian putra kesayangannya, Timur Lenk menghentikan sementara ekspedisi militernya. Tidak ada lagi kegiatan tentara yang mempersiapkan diri untuk berperang. Pada tahun ini, seorang pangeran keturunan Jenghis Khan bernama Tokhtamish Khan datang mencari perlindungan kepada Timur Lenk.

# B. Ekspansi Ke Khawarizm

Sepuluh tahun pertama pemerintahan Timur Lenk, ia berhasil memperluas wilayah kekuasaan dengan menaklukkan Khawarizm dan Jata (antara 1370-1380).<sup>53</sup> Sebelumnya Khawarizm merupakan wilayah imperium Jenghis Khan yang diwariskan kepada anaknya Jochi dan diteruskan oleh keturunannya. Akan tetapi berhasil diambil alih oleh kekhanan Chagatai.

Pada saat Timur Lenk menjadi penguasa independen Transoxiana, Khawarizm dikuasai oleh Husain Ash-Shufi. Timur Lenk mengirim surat

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Ibid., 78.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Ibid., 82.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Yatim, 119.

kepada Husain Ash-Shufi untuk menyerahkan kekuasaan Khawarizm yang menjadi bagian dari wilayah administrasi kekhanan Chagatai kepada pewarisnya, Suyurghatmish Khan<sup>54</sup>. Namun, Husain Ash-Shufi menolak permintaan tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan Timur Lenk terpaksa melancarkan agresi militer ke Khawarizm.

Khawarizmi menguasai jalur perdagangan yang menghubungkan China dengan Laut Tengah. Jika Timur Lenk menguasai Khawarizmi akan memberikan keuntungan besar sehingga dapat mendanai perluasan selanjutnya. Selain itu, ia juga bisa mengamankan perbatasannya di utara, maka untuk pertama kalinya dia bebas memimpin pasukannya ke luar perbatasan ulus Chagatay.<sup>55</sup>

Timur Lenk melakukan penyerangan terhadap Khawarizm sebanyak empat kali. Pada penyerangan pertama (773 H/1372 M) Timur Lenk berhasil mengalahkan Hussain Ash-Shufi dan membuatnya depresi hingga meninggal dunia. Setelah kematian Husain Ash-Shufi, ia menyerahkan pemerintahan kepada putra Hussain Ash-Shufi. Penyerangan kedua terjadi karena pemberontakan putra Hussain Ash-Shufi. Timur Lenk berhasil menundukkan putra Husain Ash-Shufi dan membuatnya kembali patuh.

Agresi ketiga terjadi pada 777 H/1376 M, dan keempat berlangsung pada 780 H/1379 M. Pada agresi yang keempat, Timur Lenk berhasil menguasai kembali Khawarizm setelah mengepungnya selama

 <sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Suyurghatmish Khan adalah Amir kekhanan Chagatai yang mendapat gelar sultan.
 <sup>55</sup> Marozzi, 79.

tiga bulan.<sup>56</sup> Setelah Jata dan Khawarizm dapat ditaklukkan, kekuasaannya mulai kuat. Ketika itulah ia menyusun rencana untuk memenuhi ambisinya menjadi penguasa besar dan menaklukkan daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Jenghis Khan. Karena ambisinya yang begitu kuat, ia berkata "sebagaimana hanya ada satu Tuhan di alam ini, maka di bumi seharusnya hanya ada seorang raja.<sup>57</sup>

#### C. Ekspansi Ke Khurasan

Raja Muizzuddin Kurt memiliki hubungan yang baik dengan Timur Lenk. Namun ketika ia meninggal, anaknya yang bernama Ghiyatsuddin Pir Ali membuat kebijakan tersebut. Ia tidak mau menghadiri Dewan Syura pada tahun 1370 M di Samarkand.

Pada saat Timur Lenk melakukan ekspansi ke Khawarizm, ia menyempatkan mengirim surat kepada Pir Ali untuk mengingatkan hubungan baik yang selama ini terjalin antara Timur Lenk dan ayahnya. Kali ini, Pir Ali menyambut dengan hangat kedatangan utusan Timur Lenk. Hubungan keduanya semakin kuat dengan menikahnya putra Pir Ali dengan keponakan Timur Lenk.

Pada tahun 1381 M, situasi Khurasan mulai bergejolak dan mengalami kekacauan yang luar biasa. Shah Syujak, Syah Manshur, Amir Wali, Ghiyatsuddin Pir Ali dan Khawaja Ali-yi Mu'ayyad melakukan serangkaian serangan sporadis di Khurasan. Situasi ini dimanfaatkan Timur Lenk untuk menyerang dan menganeksasi Khurasan. Pada tahun

\_\_\_

<sup>57</sup> Yatim., 119.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> An-Nashir, 225.

1381 M ia mengirimkan putranya, Miran Shah, yang pada saat itu masih berusia empat belas tahun bersama sejumlah panglima seniornya pergi ke Khurasan. Kemudian barulah Timur Lenk menyusul mereka.<sup>58</sup>

Timur Lenk telah menetapkan sasaran. Tovachi mengumpulkan pasukan untuk ekspedisi pertama di luar provinsinya. Semua perlengkapan sudah disiapkan dan Timur Lenk telah merencanakan semuanya dengan rinci. Timur Lenk mengirim mata-mata untuk mengintai situasi dan pertahanan musuh.

Pasukan berkuda ke barat daya menuju kota Fushanj untuk mengawasi pergerakan pasukan Timur Lenk ke Herat. Kemudian kota ini jatuh setelah pasukan musuh menerobos masuk melalui saluran air dan membantai garnisun. Ghiyatsuddin yang mendengar berita ini mundur kebelakang tembok kota. Arabsyah mengecamnya, "Dia mendekam di dalam benteng, berpikir bahwa dengan cara ini dia tidak mampu disentuh. Kelemahan penasihat dan kebodohan serta ketololannya menjadi awal kehancurnnya". Dengan panik Ghiyatsuddin mencoba membangkitkan pertahanan tapi warga Herat tidak berniat melawan Timur Lenk setelah mengetahui kejatuhan Fushanj dan pembantaian garnisun.

Warga Herat menolak berperang dengan Timur Lenk karena mereka menganggap perlawanan terhadap pasukan Tartar yang lebih kuat adalah hal yang sia-sia. Dengan ini mereka dapat menyelamatkan nyawa dan harta. Timur Lenk mengampuni mereka yang menolak perang

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Nashir, 226.

dengannya. Pangeran Kurdi dan bangsawan Herat menawarkan penyerahan diri dalam upacara umum yang memalukan. Timur Lenk diberi gelar kehormatan dan sabuk bertahtakan batu mulia.

Harta karun yang melimpah ruah milik Herat kini menjadi milik Timur Lenk. Dalam strateginya dia berniat meminimalkan kerugian hartanya. Seperti Jenghis, Timur Lenk lebih memilih menguasai kota dengan cara damai. Ia menganggap cara ini lebih efektif untuk mendapatkan harta rampasan yang banyak daripada dengan cara kekerasan.<sup>59</sup>

Herat, kota yang dikagumi para penyair, makmur berkat perdagangannya dan memiliki kebudayaan yang tinggi menjadi taklukkan Timur Lenk dengan sangat mudah. Setelah mempertimbangkan kesetiaan suku yang bersang di ulus Chagatay, dia menghadiahi mereka dengan jarahan kota yang dikuasainya untuk mengaskan kepemimpinannya dan meluaskan wilayahnya. 60

Kemudian pada tahun 1384 M, penduduk Herat melakukan pemberontakan terhadap para pegawai Timur Lenk di sana. Lalu Timur Lenk mengutus putranya, Miranshah dari Khurasan pergi ke Herat untuk memadamkan pemberontakan yang meletus di sana.

Pasukan Timur Lenk di Herat melancarkan aksi pembantaian terhadap penduduk Herat dan membuat tumpukan-tumpukan seperti menara dari tengkorak-tengkorak penduduk Herat yang dibantai. Timur

-

<sup>60</sup> Ibid., 140-141.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Marozzi, 138-139.

Lenk marah besar ketika mendengar pemberontakan rakyat Herat hingga membuat dirinya memerintahkan untuk mengeksekusi Ghiyatsuddin Pir Ali, saudaranya dan putranya di Samarkand.

Pada musim gugur tahun ini, Timur Lenk pergi ke Herat dan kembali melakukan pembantaian terhadap penduduk Herat serta menyita harta benda mereka. Setlah kemarahannya mereda, Sistan dan Bost (Lashkargah) hingga perbatasan Sistan menyerah kepada Timur Lenk. Setelah itu, Timur Lenk kembali ke Samarkand.

## D. Ekspansi ke Mazandaran

Pada tahun 1382 M, Timur Lenk melakukan penyerbuan ke barat laut menuju Mazandaran, sebuah provinsi di selatan Laut Kaspia. Daerah ini dilindungi oleh Pegunungan Elburz, dengan puncak lima ribu meter dan diselimuti oleh hutan padat juga rawa yang pekat. Daerah ini tidak menguntungkn bagi penyerbu, namun Timur Lenk berhasil menaklukkan Mazandaran setelah terlibat dalam perlawanan yang sengit bersama Amir Wali, penguasa daerah itu, dan memaksanya untuk menyerah. Empat tahun kemudian Mazandaran memberontak.<sup>62</sup>

Setelah berhasil menguasai Khurasan, Timur Lenk mengirim surat kepada Shah Wali, Amir Mazandaran untuk meminta penyerahan. Selain itu Timur Lenk juga mengirim surrat kepada Amir yang berada di bawah kekuasaannya di wilayah ini, terutama Iskandar Aljalali, Arshiund, dan

.

<sup>62</sup> Marozzi, 157.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> An-Nashir, 228.

Ibrahim Alqami. Semua Amir tunduk kecuali Shah Wali. Ia menolak dan merendahkan surat dari Timur Lenk dengan kata yang kasar.

Kemudian Shah Wali mengirim surat kepada Shah Shujah sultan Irak Persia dan Kerman, dan juga kepada Sultan Ahmad, anak dari Syeikh Avis penguasa Irak Arab dan Azerbaijan. Ia menyampaikan tentang surat dari Timur Lenk dan balasan yang dikirim oleh dirinya sendiri, ia juga menambahkan, "Saya adalah pertahanan anda. Jika saya mengalami urusan yang baik, urusan anda juga baik. Jika bencana darinya menimpa saya, hal itu juga akan menimpa kerajaan anda. Aku akan mencukupi bagimu seperti perkataan penyair 'ketika seorang tetangga mencukur jenggotnya, dia harus menyiram jenggotny sendiri'.

Adapun Shah Shujah menolak sepenuhnya dan memilih untuk berdamai dengan Timur Lenk. Sedangkan Sultan Ahmad menbalas dengan ambigu.<sup>63</sup> Tidak ada bantuan yang datang dari keduanya menggakibatkan Amir Wali terjun tanpa sekutunya. Hal inilah salah satu yang menyebabkan kekalahannya.

Kejatuhan Mazandaran pada tahun 1382 M diikuti setahun kemudian oleh tindakan brutal Timur Lenk, sekali lagi ditumpahkan pada kota yang memberontak. Seperti Isfizar, kota di selatan Herat yang jatuh ketangannya. Ia menahan dua ribu penduduk, kemudian para tahanan ditumpuk hidup-hidup di antara semen dan batu untuk dijadikan sebagai

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Arabsyah, 32-33.

menara. Para penduduk tersebut ia jadikan sebuah contoh dari sebuah pemberontakan. <sup>64</sup>

Setelah berhasil mengalahkan Mazandaran, Timur Lenk memimpin pasukan berkekuatan seratus ribu orang ke Sistan, provinsi Afghanistan barat daya (1384 M). Mereka mendapat perlawanan yang gigih di Zaranj, ibu kotanya yang makmur. Ibu kota provinsi yang subur dan dikenal sebagai Taman Asia dan Lumbung Timur Lenk dihancurkan tanpa ampun. Warga Zaranj memohon perdamaian dengan syarat menyerahkan persenjataan mereka. Begitu mendapatkan jaminan ini, Timur Lenk memerintahkan pasukannya untuk meratakan kota. Mereka membantai semua laki-laki, perempuan dan anak-anak.

Dari Zaranj, Timur Lenk beralih ke arah timur menuju Kandahar, kota di Afghanistan bagian selatan. Kota ini berhasil ditaklukkan pada tahun 1384 M dengan memenjarakan dan menggantung guernurnya. Setelah dari Kndahar, ia berbalik dan bergerak kearah barat melintasi Persia menuju Sultaniyah. Di tahun yang sama, Sultaniyah berhasil ditaklukkan setelah perlawanan lemah dari penguasanya, Sultan Ahmad. 65

Bagi Timur Lenk pentingnya merebut Sultaniyah bukan hanya semata-mata karena alasan komersial, yang lebih penting adalah arti pendudukannya. Dari kejatuhan Herat hingga kekalahan Sultaniyah tanpa menumpahkan darah menunjukkan kemampuannya untuk melakukan kejutan. Senjata utama dalam persenjataannya dan sesuatu yang akan

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Marozzi, 158.

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Ibid., 158-159.

diterapkan selama ekspedisinya. Dalam penaklukkan kedua kota tersebut, ia mengungkapkan kesediaannya untuk menggunakan teror. Demikianlah ia mengumumkan dan meningkatkan kekuasaannya di Asia. Sedangkan penghancuran dan pembantaian kota Zaranj adalah kebutuhannya untuk mendapatkan reputasi kebengisan yang sempurna sebagai seorang yang apabila ditantang akan mengerahkan seluruh kekejaman dan kebengisan yang dimilikinya. 66 Ia menginginkan seluruh dunia mengetahui akan kemampuan dan reputasinya tersebut.

## E. Agresi Tiga Tahun

Setelah berhasil menaklukkan Sultaniyah, Timur Lenk kembali ke Samarkand. Selama musim dingin yang panjang Timur Lenk dan pasukannya menghabiskan sebagian besar jarahan musim lalu dari penaklukkan Herat dan Sultaniyah. Tabungan keluarga sudah menipis dan sudah tiba waktunya untuk memerangi kerajaan lain. Menurut berita, ia sedang membentuk pasukan untuk ekspedisi tiga tahun di Persia. Setelah segala persiapan telah selesai, Timur Lenk bergerak kembali ke Barat.

Suku pegunungan di Lurs, sebelah selatan Sultaniyah yang pertama kali menjadi sasaran pasukan Tartar (1387 M). Mereka menyerang rombongan peziarah yang melintasi jalan itu menuju dan dari Makkah. Kemudian dari Lurs mereka bergerak ke arah utara menuju Tabriz. Sultan Ahmad, pemimpin Tabriz saat itu, tidak siap dalam menghadapi pasukan Tartar, ia melarikan diri meninggalkan kota Tabriz. Tabriz yang

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Ibid., 165.

ditinggalkan oleh pemimpinnya memilih menyerah dan memohon perdamaian dengan Timur Lenk. Tanpa mengorbankan seorang prajurit, kota Tabriz yang pada saat itu menjadi salah satu kota terbesar berhasil ia kuasai. Timur Lenk memberlakukan upeti yang besar kepada penduduk Tabriz.<sup>67</sup>

Selama sisa musim panas, Timur Lenk dan pasukannya menghabiskan waktu di Azerbaijan. Pimpinan setempat menyatakan kesetiaannya kepada Timur Lenk. Timur Lenk memberikan kekuasaan Tabriz pada cucunya Muhammad Sultan, anak dari Jahangir. Para pengrajin terampil, seniman, ahli matematika, dan ilmuwan dikirim ke Samarkand.

Setelah Tabriz, Timur Lenk menghentikan penyeranggan ke barat dan memilih ke arah utara menuju gunung Qarabagh. Perubahan haluan yang dilakukan oleh Timur Lenk merupakan tanggapan lanngsung atas tantangan yang dilontarkan oleh Khan Gerombolah Emas yang memimpin pasukannya ke selatan melalui Kaukasus untuk menyerang Tabriz. Timur Lenk memasukkan daerah yang sukar dikendalikan ini kedalam kekuasaannya dengan niat memastikan Tokhtamish tidak mengulangi kesalahan lagi. Tidak seorang pun diijinkan untuk memamerkan kehebatannya di hadapan Timur Lenk. Ialah orang yang paling berkuasa. <sup>68</sup>

Georgia adalah tanah kristen yang terletak di tengah wilayah islam. Wilayah itu tidak luput dari pandangan Timur Lenk. Ia ingin mendapat

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Ibid., 172.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Ibid., 174.

julukan Ghazi (pembela agama) dengan memerangi tanah kristen tersebut. Pasukan Tartar tiba di Tiblisi ibu kota Georgia pada musim dingin. Pasukan Tartar menghadapi pertahanan yang tangguh. Bangsa Georgia merupakan bangsa gigih. Dengan Timur Lenk yang tenang, memerintahkan persiapan mesin perang dan serangan pun diluncurkan. Ketika tembok mulai melemah, Timur Lenk membangkitkan semangat pasukannya dengan berseru "Allahu Akbar" tanda untuk menyerang kota. Tiblisi berhasil ditaklukkan. Para raja yang menentang ditangkap dan dibawa kehadapannya. Raja Bagrat Agung penguasa Georgia memutuskan masuk Islam setelah bertemu kembali dengan Timur Lenk. Raja Bagrat mnyatakan kesetiaannya kepada Timur Lenk dengan memberikan baju besi yang dibuat oleh Nabi Daud. Timur Lenk yang senang dengan hal tersebut memberikan kebebasan kepada Raja Bagrat dan menjadikannya raja taklukkan. Kesetiaan Georgia tidak bertahan lama karena wilayah itu paling sering melakukan pemberontakan.<sup>69</sup>

Sebelum meninggalkan Samarkand untuk ekspedsi tiga tahun, Timur Lenk menerima surat yang ganjil dari Syah Syuja Muzaffar, penguasa Persia. Surat dan wasiat Syah Syuja memberikan kesempatan untuk menguji kesetiaan taklukkannya yang baru. Kemudian ia memanggil Zainal Abidin, pewaris Syiraz ibu kota Persia saat itu. Namun pangeran itu tidak mau memenuhi undangan Timur Lenk.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Ibid., 175.

Pasukan Tartar tiba di depan tembok Isfahan. Tidak ada pilihan lain selain menyerahkan diri mengingat bagaimana reputasi Timur Lenk menghancurkan sebuah kota menjadi abu. Gubernur dan perwira Isfahan berhasil berdamai dengan Timur Lenk dengan membayar upeti yang mahal. Timur Lenk puas dengan hasil penaklukkan tersebut dan ia kembali ke perkemahannya di luar kota. Pasukan Tartar ditempatkan di gerbang dan dalam kota.

Dalam proses pengumpulan upeti, para pangima yang ditugaskan melakukan kesewenang-sewenangan, tidak manusiawi bahkan menginjak-injak kehormatan penduduk Isfahan. Hal ini memicu kemarahan penduduk Isfahan. Para penduduk menyerang dan membunuh para panglima Timur Lenk. Kemudian saat petang menjelang malam, Timur Lenk menyerang kota Isfahan. Serangan tersebut berlangsung hingga pagi hari. Setelah berhasil memasuki kota, Timur Lenk memerintahkan pembantaian terhadap penduduk Isfahan. Sebanyak tujuh puluh ribu kepala berhasil ia kumpulkan dari pembantaian tersebut. Kemudian ia membangun dua puluh delapan menara dari kepala manusia.

Setelah tragedi Isfahan, Timur Lenk melanjutkan aksinya ke Shiraz. Sementara itu, sang penguasa Zainal Abidin Muzhaffari melarikan diri ke Shustar dan meminta perlindungan kepada Shah Mansur. Pada penghujung tahun 1387 M, Timur Lenk berhasil memasuki Shiraz tanpa hambata yang berarti. Kemudian ketika mendengar berita pembangkangan

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Ibid., 182.

Tokhtamish Khan, Timur Lenk lantas membagi daulah Al Muzhafariyah antara Shah Yahya dan Imaduddin Ahmad Abu Ishaq cucu Shah Syujak. Kemudian barulah ia kembali ke Samarkand.<sup>71</sup>

## F. Agresi Lima Tahun

Setelah kembali dari gurun Kipchak untuk menyerang Tokhtamish yang membelot, Timur Lenk menunjuk anaknya Miran Shah, sebagai wakilnya dalam memimpin Khurasan. Timur Lenk juga menunjuk cucunya Pir Muhammad sebagai wakilnya dalam memimpin Kabul dan Ghaznah. Setelah sembuh dari sakitnya, ia bergerak menuju Iran pada bulan Ramadhan 794 H/1392 M untuk memadamkan para pemberontak. Selama lima tahun pergerakannya ini dilakukan.<sup>72</sup>

Pasukan Mawarannahar dipersiapkan untuk ekspedisi lima tahun yang baru. Timur Lenk bergerak melalui Mazandaran sebelum melanjutkan ke barat daya untuk menaklukkan Georgia yang berkepala batu. Dari sana, ia bergerak ke selatan, mengambil alih Syiraz dan menduduki Baghdad tanpa perlawanan dari Sultan Ahmad yang telah meninggalkan kotanya.

Pada tahun 1394 M, Timur Lenk menyadari adanya kesepakatan antara Tokhtamish dengan Sultan Barquq dari Mesir untuk melawan Timur Lenk. Bangsa Kipchak dari Gerombolan Emas bergerak ke arah selatan melalui Georgia. Timur Lenk mengirim pasukan untuk melawan Gerombolan Emas dan berhasil membuat mereka mundur, menghilang ke

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> An Nashir., 231.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Ibid., 233.

stepa.<sup>73</sup> Kabar ini tidak membuat Timur Lenk senang karena gagal menangkap dan membunuh Tokhtamish.

Secara bertahap Sultan Mesir muncul sebagai musuh yang harus ditaklukkan kemudian hari. Setelah berhasil mendapatkan harta melimpah dari ekspansinya ke barat, Timur Lenk mulai bersinggungan dengan tanah Ustmani. Namun keduanya tidak langsung melakukan pergolakan.

Setelah berhasil lolos dari pasukan Timur Lenk, Tokhtamish berhasil bangkit dan membangun kekuatan baru. Seperti biasa, Timur Lenk akan mengirim surat perdamaian terlebih dahulu, namun Khan Gerombolan Emas menolak. Mereka memiliki watak yang mirip dengan Timur Lenk, tidak mampu dan tidak mau berdiam diri, bahkan berusaha memperoleh kekuasaan dengan pedang. Perbedaan terbesar di antara keduanya adalah bakat dan keberuntungan di medan perang. <sup>74</sup>

Barisan depan sayap kiri Timur Lenk berada di kaki Pegunungan Elburz, sayap kanan di tepi laut Kaspia. Menyisir Laut Kaspia, pasukan Tartar pertama bergerak ke barat, kemudian berputar melengkung ke utara melalui celah Derbend. Begitu melewati Georgia dan ibu kotanya, Tiblisi, mereka menghancurkan ladang anggur. <sup>75</sup>

Perang berlangsung pada tanggal 22 April 1395 M. Sayap kiri Timur Lenk mendapat tekanan yang besar. Dengan memimpin dua puluh ribu pasukan cadangan dan di bawah perlindungan pasukan pemanahnya, Timur Lenk menerjang kedepan untuk membantu. Serangan balik yang

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Marozzi, 231.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Ibid., 233.

<sup>75</sup> Ibid.

didapatkan Timur Lenk berhasil membuatnya kewalahan. Beberapa perwira Timur Lenk menangkap tiga gerbong milik anak buah Tokhtamish.

Sementara Timur Lenk dan pasukannya mempertahankan diri, sayap kanan yang dipimpin Muhammad Sultan menyerang sayap kiri Tokhtamish. Sayap kanan Timur Lenk berhasil mengalahkan sayap kiri Tokhtamish hingga membuat Gerombolan Emas menyerah dan berbalik melarikan diri. Keadaan terdesak dipihak Tokhtamish membuat pasukannya berantakan. Pasukan Tartar yang dipimpin Timur Lenk berhasil memukul mundur Gerombolan Emas dan meraih kemenangan. Kebencian Timur Lenk terhadap Tokhtamish sangatlah besar mengingat bagaimana pengkhianatan yang telah ia lakukan.

Sisa-sisa pasukan Tokhtamish yang hancur da para pengikutnya di Rusia dikejar sampai ke Yelets, tidak jauh dari kerajaan Moskow. Timur Lenk tidak berminat menaklukkan kerajaan Rusia yang miskin dan terbelakang. Ia sudah menargetkan Cina. Sementara itu ia berbelok ke selatan, memecat pos perdagangan Tana di Eropa di muara sungai Don dan kemudian menuju Sarai, ibu kota Gerombolan Emas.<sup>77</sup>

Sasaran Timur Lenk berikutnya Sarai dan Astrakhan di sungai Volga memberikan pukulan maut ke rute stepa utara. Orang-orang Astrakhan berusaha mempertahankan diri dengan membangun dinding balok es yang dipotong dari Volga yang beku, tetapi tidak berhasil. Sarai

<sup>77</sup> Nicolle, 162.

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Ibid., 236-237.

jatuh lebih cepat dan bukti arkeologis menunjukkan bahwa serangan yang sebenarnya, pada musim dingin tahun 1395-6, datang secara tak terduga. Di pasar, pakaian ditemukan siap untuk dijual, tempat tinta para juru tulis masih dengan sisa-sisa tinta. Roti, buah-buahan, kacang-kacangan, dan pilihan makanan sehari-hari yang luar biasa terbentang hangus oleh api yang menghancurkan kota. Tengkorak itu ditemukan berserakan, tanpa kepala, tangan atau kaki. Meskipun boneka khan yang ditempatkan Timur Lenk di kepala Golden Horde mengalahkan kekaisaran Lituania yang berkembang pesat pada tahun 1399, dan meskipun Tokhtamish terus berjuang keras sampai dia meninggal satu tahun setelah Timur Lenk, kekuatan Golden Horde pecah pada terakhir, dengan demikian memberi jalan bagi kebangkitan Rusia. 78

### G. Ekspansi Ke India

Sekembalinya agresi lima tahun, Timur Lenk memikirkan cara untuk menghilangkan kesalahan dan gejolak di kawasan luar Kashgar dan China asli. Akan tetapi Timur Lenk justru melancarkan serangan ke India.<sup>79</sup>

Pada tahun 1399 M Timur Lenk melakukan penyerangan ke India.

Timur Lenk berdalih penyerangannya ke India dilakukan karena ia menganggap penguasa muslim di daerah ini terlalu toleran terhadap

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Ibid., 163.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Nashir, 234.

penganut agama Hindu. Timur Lenk berpendapat seharusnya penguasa Muslim itu memaksakan masuk Islam kepada penduduknya.<sup>80</sup>

Pada bulan Dzulhijjah tahun 800 H/ 1399 M Timur Lenk tiba di Kabul dengan maksud ingin memerangi negara tersebut. Setelah melakukan pertempuran melawan bangsa Afghanistan di pegunungan Sulaiman, ia bergerak menuju Sind menyebrangi lembah Khyber. Pada saat itu Sind dan Punjab berada di bawah pemerintahan Sultan Mahmud II dari Dinasti Tughlaq yang berpusat di Delhi.

Pada saat melintasi sungai Sind, Timur Lenk mulai melancarkan blokade pada salah satu benteng di Punjab. Enam hari kemudian ia menyerbu benteng dan membantai sekitar sepuluh ribu orang India. Kemudian ia melanjutkan perjalanan menuju Delhi.

Pada tanggal 7 Rabiul Akhir tahun 801 H atau hari Senin 24 Desember 1399 M terjadi konfrontasi antara Timur Lenk dengan tentara Sultan Mahmud di Panipat dekat Delhi. Pertempuran ini dimenangkan secara telak oleh Timur Lenk. Sekitar seratus ribu orang India terbunuh di tangan Timur. Sedangkan Sultan Mahmud melarikan diri ke Delhi. 81

Setelah Delhi berhasil dikuasai oleh Timur Lenk, ia menjanjikan keselamatan kepada para penduduk. Namun Timur Lenk justru menjarah kota tersebut dan membangun menara dari penggalan kepala-kepala.<sup>82</sup> Dalam rangka pembangunan masjid di Samarkand, ia membutuhkan

<sup>80</sup>Hitti., 29.

<sup>81</sup> Nashir, 234-235.

<sup>82</sup> Nicolle, 164.

banyak battu-batu besar. Maka dari itu, ia mempekerjakan 90 ekor gajah untuk mengangkut batu dari Delhi ke Samarkand.

#### H. Agresi Tujuh Tahun

Ketika kembali ke Samarkand, Timur Lenk mendapat kabar bahwa putranya mengalami kecelakaan jatuh dari kuda dan mengalami gegar otak parah, yang mengakibatkannya suka melakukan hal-hal aneh. Karena itu warga Karaj dan Azerbeijan memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan pembangkangan. Lantas, Timur Lenk mempersiapkan diri untuk melancarkan serangan terhadap Iran dan dan kawasan barat Iran.

Langkah pertama yang diambil oleh Timur Lenk adalah bergerak menuju Tabriz. Setelah memberikan peringatan terhadap para pejabat dan orang-orang di sekeliling Miran Shah serta menertibkan situasi yang ada di sana. Kemudian Timur Lenk bergerak menuju Karaj untuk melancarkan agresi terhadap penduduk yang mengambil keuntungan dari keadaan yang ada dengan menyerang Azerbaijan. 83

Pada ekspansi selanjutnya, Timur Lenk mengincar kota Sivas yang merupakan pangkalan dari pasukan Turki. Dimulai pada bulan Agustus, ia dan pasukannya mengepung wilayah itu. Ia meruntuhkan tembok pertahanan dan melemparkan bebatuan ke dalam kota. Setelah pengepungan tiga minggu, benteng mulai runtuh. Penduduk kota Sivas mulai khawatir hingga tetua kota Sivas berbaris keluar untuk mengajukan perdamaian dan permohonan maaf. Timur Lenk menerima permintaan

٠

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> An-Nashir, 235.

damai untuk warga muslim dengan membayar upeti sebagai gantinya. Namun, bangsa Armenia dan umat Kristen lainnya dijadikan tahanan. Para tahanan tidak dibunuh melainkan dikubur hidup-hidup oleh Timur Lenk. Ia sudah berjanji tidak akan menumpahkan darah di tanah itu. <sup>84</sup>

Selanjutnya, Timur Lenk melancarkan agresi ke Malatya, sebelah tenggara kota Sivas di Anatolia timur. Setelah berhasil mengambil alih, ia menyerahkan kepada kakek Turkmen, yaitu Alaq Konyulu Utsman Al-Bayandari. Kemudian ia melanjutkan perjalanan ke Syam. <sup>85</sup>

Pada tahun 1400 M Timur Lenk kembali melakukan agresi dengan menyerang wilayah Suriah Utara. Selama tiga hari kota Aleppo dijarah habis-habisan lebih dari 20.000 kepala penduduk muslimnya ditumpuk, sehingga tingginya mencapai sepuluh cubit dan diameter lingkarannya mencapai dua puluh cubit dengan semua wajah menghadap keluar.

Sekolah dan masjid yang dibangun pada masa Nuriyyah dan Ayyubiyah dihancurkan dan tidak pernah dibangun kembali. Kota Hamah, Hims, dan Baklabak jatuh ketangannya. Akibat dari peristiwa ini, Masjid Umayyah yang sangat bersejarah menjadi rusak dan hanya tersisa dinding-dindingnya saja. Dari Damaskus para seniman ulung dan pekerja atau tukang ahli dibawanya menuju ke Samarkand. Ia meminta para ulama

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Marozzi, 348.

<sup>85</sup> An Nashir, ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Hitti, 896.

yang ikut bersamanya mengeluarkan fatwa untuk membenarkan tindakantindakannya.<sup>87</sup>

Dalam ekspansi ini Timur Lenk bertemu dengan sejarawan terkenal yaitu Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun yang merupakan utusan Sultan Faraj disambut dengan hormat oleh Timur Lenk. <sup>88</sup>

Menurut Arabsyah, Timur Lenk sangat terkesan dengan Ibn Khaldun. Ia terpesona akan kecerdasan dan ketajaman pemikiran Khaldun. Khaldun sendiri juga terkesan dengan kepribadiannya yang cerdas dan memiliki semangat yang hebat untuk perdebatan ilmiah yang luas. Meskipun Timur Lenk tidak lagi diusia yang muda, ia masih sanggup untuk menjalankan kuda dan duduk dengan tegap di atas kudanya. Setelah satu bulan mengamati Timur Lenk dari dekat, Khaldun memperoleh kesimpulan sederhana: "Dia adalah seseorang yang diberkati Allah. Kekuatan hanya dimiliki Allah dan Dia memberikannya kepada yang dipilihNya."

Pada tanggal 14 Juli 1401, Timur Lenk menyerang Baghdad dan mendapat perlawanan yang hebat dari gubernurnya. Akhirnya Baghdad berhasil ditaklukkan, kemudian ia memerintahkan setiap anak buahnya untuk memenggal kepala penduduk Baghdad.

Jumlah pasukan Timur Lenk mencapai dua puluh ribu personel. Sebanyak itulah kepala yang didapatkan Timur Lenk. Seperti biasanya,

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 148.

<sup>88</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Marozzi, 370-371.

kota yang ia taklukkan tidak lepas dari pembantaian, penjarahan dan penghancuran. Ia membangun 120 menara dari kepala manusia. Setelah berhasil menaklukkan Baghdad dan beberapa kota lain di Irak, Timur Lenk bergerak menuju Karabakh untuk menghabiskan musim dingin. Ia juga mempersiapkan penyerangan ke negeri Rum dan memerangi Sultan Bayazid I.<sup>90</sup>

#### I. Perang Ankara 10 Dzulhijjah

Timur Lenk memandang kerajaan Usmani sebagai tantangan terbesar, karena kerajaan ini menguasai banyak daerah bekas imperium Jenghis Khan dan Hulagu Khan. Bahkan Sultan Bayazid, penguasa tertinggi kerajaan Usmani berhasil meluaskan daerah kekuasaannya ke daerah-daerah yang telah dikuasai oleh Timur Lenk. <sup>91</sup> Inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa Timur Lenk sangat berambisi menaklukkan kerajaan ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya bentrokan antara Timur Lenk dan Bayazid I, yaitu;

Para petinggi-petinggi Irak yang negerinya telah dikuasai
 Timur Lenk meminta perlindungan kepada Sultan Bayazid,
 sama halnya dengan para penguasa di Asia Kecil yang meminta
 perlindungan pada Timur Lenk. Akibatnya, kedua pihak yang
 meminta pertolongan kepada Timur Lenk dan Bayazid I selalu

-

<sup>91</sup> Yatim., 122.

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> An-Nashir, 237.

mendorong terjadinya perang melawan pihak lainnya. Setelah Timur Lenk pergi meninggalkan Irak, Kara Yusuf At-Turkmeni menyerang Baghdad, namun ia berhasi dikalahkan oleh Abu Bakar, cucu Timur Lenk. Kemudian Kara Yusuf melarikan diri dan meminta perlindungan kepada Bayazid Khan. Kara Yusuf menghasut Sultan Bayazid untuk memberikan pelajaran kepada para Amir Anatholia yang lebih memilih tunduk dan menjadi pengikut Timur Lenk. Setelah

- Provokasi pihak Kristen terhadap Timur Lenk untuk menumpas Bayazid.
- 3. Adanya surat-surat yang memprovokasi kedua pihak. Salah satu surat yang dikirim Timur Lenk untuk Bayazid menyatakan penghinaan yang menyebutkan secara implisit tentang ketidakjelasan asal-usul garis keturunannya. Sultan Bayazid yang merasa tidak terima karena telah dilecehkan nama baiknya, akhirnya menerima tentangan dan secara terangterangan menyatakan akan melawan Timur Lenk. 94

Timur Lenk bersama bala tentaranya terus bergerak dan dia mampu menguasai Sivas dan menaklukkan bala tentara Utsmani di tempat itu yang dikuasai oleh Urthughril bin Bayazid. Kedua pasukan bertemu di dekat Ankara pada tahun 804 H/ 1402 M. Kekuatan tentara Utsmani kurang

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, ), 78.

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> An-Nashir, 237.

<sup>94</sup> As-Shalabi, Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah 78.

lebih 120.000 orang mujahid yang telah siap untuk menghadapi musuh. Sedangkan Timur Lenk bergerak dengan pasukan yang jumlahnya cukup banyak pada 20 Juli 1402 M/804 H. Pada peperangan ini pasukan Timur Lenk berhasil mengalahkan tentara Utsmani dan berhasil menjadikan Sultan Bayazid sebagai tawanan. Ia menjadi tahanan selama setahun dan meninggal di dalamnya. <sup>95</sup>

Kekalahan Utsmani disebabkan oleh kelalaian Sultan Bayazid dalam mengatur strategi penyerangan terhadap Timur Lenk. Ia tidak berpikir serius dalam memperkuat barisan militernya dan tidak memersiapkan kekuatan yang memadai untuk menyerang Timur Lenk. Kelalaian itu dikarenakan Sultan Bayazid terbuai dengan kemenangan-kemenangan sebelumnya di Anatholia, padahal dirinya mengalami kekalahan di Sivas. Ketika Timur Lenk sibuk dengan perang di Suriah dan Irak, Sultan Bayazid justru sibuk berburu dan menembak hingga tiga hari sebelum pertempuran. Akibatnya, ketika situasi memaksa dirinya menghalau kekuatan Timur Lenk, sekitar lima ribu pasukannya mati kehausan karena Timur Lenk memutus jalur pasokan air mereka. 96

Kemenangan Timur Lenk dan kematian Sultan Utsmani yang pemberani disambut gembira oleh negara-negara Kristen di Barat. Mereka gembira dengan kehancuran pemerintahan Utsmani. Raja-raja Inggris, Perancis, Qasytalah dan kaisar Byzantium mengirimkan ucapan selamat kepada Timur Lenk atas kemenangannya menaklukan Utsmani. Bangsa

<sup>95</sup> Ibid., 79

-

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> An-Nashir., 238.

Eropa meyakini bahwa kemenangannya atas Utsmani telah membebaskan mereka dari ancaman tentara Utsmani yang selama ini menjadi ketakutan mereka.

Setelah kekalahan Bayazid, Timur Lenk menaklukan Azniq Bursa dan kota-kota serta benteng-benteng pertahanan yang lainnya. Setelah itu ia datang menyerang perbatasan Azmier dan mampu merampas dari pasukan Rhodesia 197. Hal ini ia lakukan untuk membersihkan nama baiknya di hadapan publik kaum muslim karena ia telah dituduh melakukan penyerangan yang menghancurkan Islam ketika menyerang dan menghancurkan pemerintahan Utsmani. Timur Lenk juga berusaha agar perangnya melawan Paus Yohanes terkesan sebagai jihad. Selain itu, untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat muslim Ia juga mengembalikan para penguasa di asia Kecil ke posisinya semula. Dengan ini, maka kembalilah negara-negara itu memiliki independensinya sendiri setelah sebelumnya berada di bawah kekuasaan Bayazid. Tidak cukup di sini saja, Ia juga menanamkan rasa permusuhan dalam memperebutkan tahta kekuasaan. 198

Kekalahan Bayazid I mengakibatkan perpecahan di antara putraputranya, yaitu Muhammad I atau Muhammad Celebi, Isa, Sulaiman, dan Musa. Dari perpecahan itu, Muhammad I berhasil membangun kembali kekuatan sehingga dapat kembali menundukkan saudara-saudaranya. Usaha yang dilakukannya diarahakan pada upaya konsolidasi

-

<sup>97</sup> Pasukan kuda Paus Yohennes

<sup>98</sup> An-Nashir., 79-80.

pemerintahan dan mengembalikan kekuasaan yang hilang selama pendudukan Timur Lenk. 99



\_

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Umar Faruq Thohir, *Perdaban Islam Pada Masa Dinasti Utsmani* dalam *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), 188.

#### **BAB IV**

## Pengaruh Ekspansi Timur Lenk

## 1. Samarkand Sebagai Pusat Peradaban Islam

Pada masa kepemimpinan Timur Lenk, Samarkand dipilih menjadi ibukota imperiumnya. Ia membangun tembok sepanjang tujuh kilometer dengan empat pintu yaitu, pintu Cina yang mengarah ke timur, pintu Bukhara yang mengarah ke utara, pintu Nubahar yang mengarah ke Barat, dan pintu Kesh yang mengarah ke selatan.

Dijantung kota terdapat lapangan Rikstan. Di tempat inilah letak pasar utama yang menjadi lalu lintas perniagaan dan menjadi tempat berhenti para kafilah yang menuju ke barat dan timur. 100

Meskipun terkenal sebagai penghancur kota-kota, Timur Lenk memiliki perhatian yang besar terhadap pelestarian seni dan ilmu pengetahuan. Di masa pemerintahannya muncul salah satu kesenian yang disebut Seni Timur. Samarkand berhasil menjadi kota paling besar di timur Islam. Para pekerja terampil dikerahkan untuk membangun daerah kekuasaannya, khususnya Samarkand. 101

Bangunan-bangunan kebanggaan Timur Lenk antara lain:

#### a. Masjid Bibi Khanym

Masjid Bibi Khanym terletak di jalan Tashkent sebelah timur lapangan Yakstan, yang berada di pusat kota Samarkand.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> An-Nashir, 306. <sup>101</sup> Ibid., 309.

Masjid ini didirikan pada akhir abad 8 H/ 14 M setelah Timur Lenk kembali dari menaklukkan India. Masjid ini selesai pada tahun 807 H/ 1404 M. Nama masjid ini diambil dari nama istri Timur Lenk yaitu Sara Malik Khawanim yang dikuburkan di bagian depan masjid, belakang hall qubah. Sebelumnya masjid ini dikenal dengan Masjid Jami' Samarkand dan Masjid Syah. 102

Saat masjid hampir selesai, Timur Lenk telah kembali dari India dan membawa sembilan puluh lima gajah yang mengangkut lempengan marmer dari Azerbeijan, Persia dan India. Pada saat menengok pembangunan masjid, Ia memerintahkan untuk merobohkan gerbang dan menggali pondasi baru. Ia tidak terkesan dengan ukuran gerbang yang telah dibangun. Menurut Arabsyah, kedua amir yang bertanggung jawab dalam pembangunan mendapat hukuman yang cukup mengerikan.

Kemudian pembangunan masjid diambil alih sendiri olehnya. Meskipun kesehatannya menurun dan tidak mampu berdiri lama atau menaiki kuda, dia berusaha mengunjungi lokasi pembangunan menggunakan tandu. Pembangunan dilakukan setiap hari dari siang hingga malam. Hasilnya menakjubkan. Masjid terlihat begitu indah dengan ukiran batu dan marmer,

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Ibid., 310-311.

mosaik kaca, karpet sutra dan lukisan dinding emas dan biru cerah. Gerbang menjulang tiga puluh meter lebih. Inkripsi Kufi dan Al-Qur'an melingkar di dasar kubah yang megah.

Keindahan dan keagungan bangunan masjid tidak bertahan lama. Hal ini dikarenakan pembangunan yang terlalu cepat dan kegelisahan para pekerja dan pengawas atas apa yang terjadi pada kedua amir yang bertanggung jawab atas masjid. Mereka mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan pembangunan untuk menghindari amarah sang kaisar. <sup>103</sup>

### b. Kuburan/Mausoleum

Mausoleum Syah-i-Zinda adalah tempat yang paling suci. Lokasinya terletak di luar dinding kota di timur laut ibu kota pada pemukiman kuno Afrosiab. Mausoleum ini sudah ada sejak abad ke-12, tetapi pasukan Jenghis Khan menghancurkannya. Hanya satu yang disisakan yaitu makam Kussam ibn Abbas, sepupu Rasulullah yang diduga tiba di provinsi Sogdiana -mencakup Samarkand dan Bukhara- pada tahun 676 M.

Di bawah pemerintahan Timur Lenk, lokasi ini mengalami perbaikan secara besar-besaran dan menjadi pusat penting bagi peziarah. Selain itu, ia juga ingin menjadikan Samarkand bagaikan Mekkah di Asia Tengah. Timur Lenk berusaha

.

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Marozzi, 274-276.

meningkatkan popularitas Syah-i-Zinda dengan mengubahnya menjadi lahan pemakaman kerajaan. Kemudian kompleks itu dikembangkan menjadi salah satu permata paling berharga dalam dunia arsitektur Samarkand. Dua adik Timur Lenk dikuburkan di sana bersama dengan para kerabat lain dan amir yang setia padanya. Bangunan itu merupakan paduan keahlian pengrajin, tukang batu, kaligrafi dan seni yang indah. Di sana terdapat kubah biru yang dikelilingi kubah terakota. 104 Kuburan dalam kompleks ini ada dua macam; pertama, berbentuk segi empat yang dibagian depan terdapat pintu masuk berbentuk gundukan, seperti kuburan Toman Aqa (808) H/1405 M), kuburan Syirin Beikah Aqa (787 H/1385 M), dan kuburan Amir Zadah (788 H/1386 M). Kedua, berbentuk polygon dan memiliki pintu masuk yang besar, seperti kuburan Syirin Beikah, salah seorang istri Timur Lenk, yang dibangun sepuluh tahun setelah yang pertama. Bagian belakang tertutup dengan kubah berbentuk helm. 105

#### c. Istana

Pada masa pemerintahan Timur Lenk, di Samarkand terdapat sejumlah rumah-rumah khusus yang unik dan istana kesultanan yang memiliki keunggulan berupa taman-taman yang yang

\_

<sup>104</sup> Ibid., 278-279.

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> An-Nashir, 316.

indah. selain itu juga terdapat puluhan ribu tenda yang menjadi panggung pesta atau tempat begadang malam.

Istana-istana itu terletak di sebuah lembah, di sebelah tenggara kota Samarkand, di sebuah bukit yang dialiri banyak irigasi. Letaknya tidak jauh dari sungai Zarfasyan. Tenda-tenda itu berjumlah kurang lebih lima ratus ribu. Tidak hanya orang pemerintahan, rakyat biasa dari berbagai strata sosial juga tinggal di sana. Tidak jauh dari situ terdapat pabrik yang melakukan aktivitas produksi dan air hangat. 106

Selain terkenal dengan kemegahan dan keindahan bangunannya, Samarkand menjadi pusat peradaban Islam karena semua ilmuwan, ulama, dan para ahli dari berbagai daerah yang berhasil dikuasai Timur Lenk dikirim ke ibu kotanya, Samarkand.

Sebagai kaisar, Timur Lenk sangat menghormati orang suci dan kaum terpelajar. Di bawah kekuasaannya, Samarkand menyerap pemikiran paling cerdas di Asia. Dari Baghdad datang Nizamuddin Syami, para cendekiawan Persia memenuhi istananya. Sa'aduddin Mas'ud al-Taftazani, seorang ahli teologi, ahli bahasa, pengacara, dan ahli tafsir yang terkenal pada zamannya. Ali ibn Muhammad juga dikenal sebagai Sayyid al-Syarif al-Jurjanji seorang tokoh mistis dan ahli logika, dan Abu Tahrir ibn Yaqub al-Syirazi al-Firuzabadi, ahli kamus terkemuka. Lutfallah Nisyapuri, penyair dan penulis pujian untuk putra Timur Lenk, Miransyah. Penyair

.

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Ibid., 322.

lainnya Ahmad Kirmani penulis *Timurnama* (buku Timur) juga Jaziri salah satu pembuat kamus Arab yang paling dihormati. Terdapat sejumlah yayasan dan pemberian donasi untuk universitas dan masjid, sekolah dan rumah sakit. 107

Pada tahun 1401, Timur Lenk bertemu dengan sejarawan Arab bernama Ibnu Khaldun. Pertemuan keduanya memberikan kesan yang mendalam satu sama lain. Keduanya memiliki ketertarikan satu sama lain. Timur Lenk terpesona akan pengetahuan yang dimiliki oleh Ibnu Khaldun sehingga ia memintanya untuk menuliskan sejarah Afrika Utara. 108

# 2. Kemajuan dalam Bidang Politik dan Ekonomi

Di masa hidupnya, kota Samarkand menjadi pasar internasional, mengambil alih kedudukan Baghdad dan Tabriz. Ia meningkatkan perdagangan dan industri dengan membuka rute-rute perdagangan yang baru antara India dan Persia timur. Ia berusaha mengatur administrasi pemerintahan dan angkatan bersenjata dengan cara-cara rasional dan berjuang menyebarkan Islam. 109 Sebagian besar wilayah kekuasaanya merupakan pusat strategis dalam perdagangan.

Timur Lenk mengandalkan dua sistem dalam hukum, hukum tradisional Jenghis Khan dan syariat Islam. Meskipun telah menghidupkan syariat Islam, secara pribadi Timur Lenk lebih menyukai hukum Jenghis

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Marozzi, 107. <sup>108</sup> Ibid., 366.

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Yatim, 123.

Khan.<sup>110</sup> Dalam hal ini Timur Lenk lebih condong kepada hukum yang menguntungkan baginya. Syariat Islam menjadi alibinya untuk mengambil hati umat Islam.

Masyarakat pada masa pemerintahannya terbagi menjadi beberapa kelas. Tokoh agama yang memegangg peringkat tertinggi, diikuti oleh pejabat pemerintahan, pemimpin militer dan cendekiawan, dengan pelancong asing di kelas paling bawah. Pemerintah dibagi menjadi empat bagian, administrasi provinsi, tentara, urusan luar negeri dan rumah tangga penguasa. Timur Lenk membagi wilayahnya menjadi provinsi-provinsi besar dan distrik-distrik kecil yang mencerminkan tradisi Mongol dan Iran. Setiap area dipimpin oleh tiga pejabat senior atau gubernur yang bertanggung jawab atas tentara, warga sipil, dan properti yang ditinggalkan. Meskipun administrasi pemerintahannya terstruktur, banyak sekali pemberontakan yang terjadi di daerah-daerah. Akibatnya Timur Lenk harus menaklukkan kembali daerah yang memberontak berulang kali.

Timur Lenk menerapkan dua struktur administrasi secara paralel pada kekaisarannya. Pertama, sistem pemerintahan Turko-Mongolia, dengan posisi pejabat yang diwariskan. Pada umumnya ditemui di kekaisaran pengembara seperti Gerombolan Emas dan Ilkhaniyah. Kedua, birokrasi Persia di barat. Sistem pertama tugas administrasi untuk urusan istana dan militer, sistem kedua mengambil alih permasalahan keuangan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Nicolle, 183.

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Ibid., 185.

khususnya pemungutan pajak.<sup>112</sup> Timur Lenk akan ikut campur langsung terhadap urusan bawahannya, ia menuntut kesetiaan penuh dari semua bawahannya.

## 3. Pembangunan kota kembali oleh Timur Lenk

Timur Lenk dikenal sebagai penakluk yang kejam dan bengis. Tak jarang ia menghancurkan wilayah yang tidak mau tunduk kepadanya. Meskipun demikian, ia juga sangat memperhatikan pembangunan untuk kemajuan peradaban Islam. Beberapa kota yang dibangun kembali seperti:

1. Herat adalah sebuah kota yang makmur berkat perdagangan dan memiliki nilai kebudayaan yang tinggi. Marozzi melakukan perjalanan menelusuri jejak-jejak Timur Lenk di Herat bersama Maulawi Said Muhammad Umar Syahid, Presiden Herat University dan Maulana Khudad, Presiden Dewan Mullah, yang berusia enam puluh tahun lebih. Ketika Marozzi bertanya kepada keduanya tentang Timur Lenk sebagai pahlawan dengan warisannya yang hebat, Maulawi Said menentangnya. Said menganggap Timur Lenk sebagai seorang pembunuh, dan senang berperang, lelaki haus darah dan biadab. Ia berpendapat Timur Lenk tidak berkontribusi pada kebudayaan justru putranya, Syahrukh yang berperan dalam perkembangan seni. Sedangkan Khudad berpendapat, Timur Lenk adalah pahlawan besar di kota ini, meskipun ia menyukai perang dan

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Marozzi, 247.

- menebarkan malapetaka di kota ini ia juga menyukai kebudayaan. Tanpa adanya kontribusi Timur Lenk, tidak satupun warisan hebat akan terjadi. 113
- 2. Kats merupakan salah satu kota di wilayah Khawarizm. Timur Lenk menaklukkan Khawarizm pada abad ke-8/14 H. Setelah pengepungan selama tiga bulan, pasukan Tartar menghancurkan kota tersebut. Kemudian pada tahun 790 H/1388 M Timur Lenk memerintahkan pembangunan kembali. Demikian, Khawarizm berhasil pulih kembali dan menjadi salah satu mata rantai perdagangan dengan Khurasan, wilayah-wilayah Transoxiana, Cina, dan Eropa. 114
- 3. Kota Syasy terletak di tepi kanan sungai Sayhoun, sebelah barat Ferghana. Kota ini dikelilingi oleh tembok berbentuk setengah lingkaran yang menghubungkan Sungai Turki di timur dan Sungai Sayhoun di barat. Tembok ini dihancurkan oleh bangsa Mongol, kemudian dibangun kembali oleh dinasti Timur Lenk.<sup>115</sup>
- 4. Pada penaklukkan Mongol sebelumnya, kota Ferghana ditepi sungai Syasy diluluhlantahkan. Kota ini menjadi salah satu pusat perdagangan karena wilayah dan kondisi alam yang strategis. Timur Lenk memperbaruinya, lalu pada

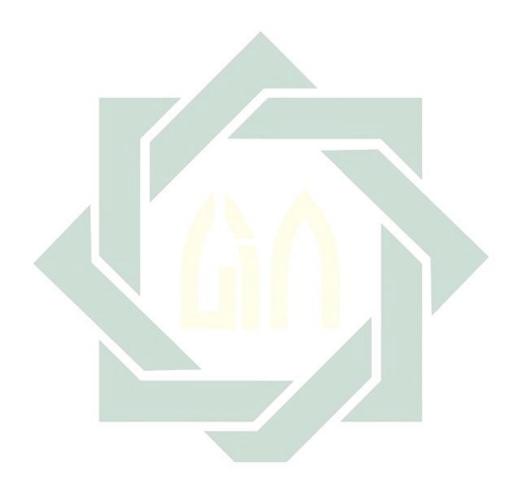
114 An-Nashir, 338.

.

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Ibid., 154-157.

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Ibid., 342.

pemerintahan Sultan Babur Syah kota ini dikenal sebagai Akhsa. 116



<sup>116</sup> Ibid., 345.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian "Ekspansi Timur Lenk terhadap Dunia Islam (1370-1405)" dapat disimpulkan:

1. Timur Lenk adalah putra dari Amir Teragai yang lahir pada bulan Sya'ban 736 H/April 1336 M. Ia dilahirkan di sebuah desa di kota Kesh daerah di selatan Samarkand. Ia hidup ditengah suku Barlas. Nama belakangnya, Lenk yang berarti pincang dikarenakan salah satu luka dibagian kakinya yang membuatnya tidak bisa berjalan normal. Sejak kecil Timur Lenk sudah menguasai seni perang, berburu, berkuda dan memanah. Karir militernya dimulai sejak remaja. ia telah dalam berbagai peperangan dan menunjukkan terlibat kehebatannya. Timur Lenk menghabiskan kurang lebih 35 tahun untuk memperluas kekuasaannya dan menaklukkan musuh-musuhnya. Ia dikenal sebagai penakluk yang perkasa dan berani. Ia juga ahli dalam menyusun strategi perang sehingga sedikit sekali kekalahan yang diperolehnya. Timur Lenk mendirikan dinasti Timuriyah setelah berhasil merebut Transoxiana dari Amir Husein yang sebelumnya adalah sekutunya. Timur Lenk meninggal dalam perjalanannya

- menaklukkan China di Otrar pada tanggal 17 Sya'ban 807 H/hari Selasa tanggal 26 Februari 1405 pada usia 71 tahun.
- 2. Selama kurang lebih tiga puluh lima tahun ia melakukan ekspansi dan berhasil menguasai hampir seperempat dunia. Ia ingin menguasai seluruh wilayah yang pernah dikuasai oleh Jenghis Khan dan jika bisa lebih dari itu. Dimulai dari menaklukkan daerah-daerah sekitarnya seperti; Khawarizm, Khurasan, Mazandaran dan daerah lain di sekitarnya. Selain itu ia juga melakukan agresi besar-besaran selama beberapa tahun dan berhasil menaklukkan wilayah jarahannya. Ia juga berhasil menguasai wilayah Persia, India dan Turki yang pada saat itu dipimpin oleh Sultan Bayazid I. Meskipun wilayahnya sangat luas, ia tidak akan berhenti sebelum menguasai wilayah dinasti Ming (China). Namun hal tersebut dapat terlaksana karena tidak ia meninggal diperjalanan menuju ke China. Keberhasilannya dalam menaklukkan wilayah-wilayah tersebut menjadikan namanya termasyhur dan disegani. Dalam pemerintahannya, ia lebih fokus kepada ekspansi sehingga tidak dapat mengontrol wilayahnya yang luas dengan baik. Hal itu mengakibatkan banyaknya pemberontakan. Timur Lenk tidak akan segan-segan menghabisi daerah yang memberontak dan berkhianat. Konflik

- yang paling panjang terjadi antara dirinya dengan Tokhtamish Khan, pangeran keturunan Jenghis Khan.
- 3. Ekspansi yang dilakukan oleh Timur Lenk memberikan pengaruh yang sangat besar. Timur Lenk berhasil menjadikan Samarkand sebagai pusat peradaban Islam. Samarkand dibangun menjadi kota yang indah dengan bangunan-bangunan yang megah. Selain itu, Timur Lenk mengumpulkan semua cendekiawan dan orang ahli dari daerah taklukkanya di Samarkand. Ia menaruh perhatian besar kepada ilmu pengetahuan dan seni. Ia juga menjadikan Samarkand sebagai pasar inte<mark>rn</mark>asional dengan membuka rute-rute baru antara India dan Persia timur. Timur Lenk mengatur pemerintahan dan angkatan bersenjata dengan cara-cara rasional juga menyebarkan agama Islam. Dalam melakukan ekspansinya, Timur Lenk terkenal dengan sifat ganas dan kejamnya sehingga tidak jarang ia akan menghancurkan daerah yang tidak patuh atau melawan terhadapnya. Setelah penghancuran Timur Lenk memerintahkan pasukannya untuk membangun kembali beberapa daerah yang telah hancur adapula yang dibiarkan gersang yang dampaknya masih dirasakan sampai saat ini.

### B. Saran

Sebagai akhir dari bab penutup, peneliti ingin menyampaikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

- Bagi para mahasiswa dan akademisi khususnya pada jurusan Sejarah
  Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, untuk mengkaji lebih
  dalam tentang sejarah bangsa Mongol khususnya dinasti Timuriyah.
  Penulis juga menyarankan agar menambah referensi karena kurangnya
  referensi terkait pembahasan ini.
- Untuk masyarakat luas, perlunya membaca atau mengkaji sejarah khususnya sejarah peradaban islam untuk menambah wawasan keilmuan.

#### **Daftar Pustaka**

### **Sumber Buku:**

- Abdurrahman, Dudung. Metode Penelitian Sejarah, (Jakarta: Logos, 1999).
- Abu An-Nashr, Muhammad Abdul Azhim. *Islam Di Asia Tengah Sejarah,*\*Peradaban Dan Kebudayaan Terj. Khalifurrahman Fath dan Masturi

  Irham, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2017).
- Ahmad Ibn Arabsyah, *Tamerlane or Timur The Great Amir*, diterjemahkan oleh J.H. Sanders, dari *The Arabic Life* karya Ahmad Ibn Arabsyah. (London: Luzac & Co, 1936).
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah,

  (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- \_\_\_\_\_. *Bangkit dan Runtu<mark>hn</mark>ya Bangsa Mongol* terj. Dody Rosyadi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018).
- Bosworth. Dinasti-dinasti Islam. (Bandung: Penerbit Mizan, 1993).
- Faruq Thohir, Umar. *Perdaban Islam Pada Masa Dinasti Utsmani* dalam *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013).
- Hamka, Buya. Sejarah Umat Islam Pra Kenabian hingga Islam di Nusantara, (Jakarta: Gema Insani, 2016).
- Kartodidjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993).
- Khaldun, Ibnu. *Mukaddimah* terj. Masturi Irham dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017).

- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam 1-2*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000).
- Marozzi, Justin. *Timur Leng Panglima Islam Penakluk Dunia* terj. Fahmy Yamani, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013).
- Munir, Samsul. Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: Penerbit AMZAH, 2013).
- Nicolle, David. *The Mongol Warlords: Genghis Khan, Kubilai Khan, Hulaghu, Tamerlane*, (New York: Firebird Books ltd, 1990)
- Subtelny, Maria E. Timurids in Transition TURKO-PERSIAN POLITICS AND ACCULTURATION IN MEDIEVAL IRAN, (Leiden: Koninklijke Brill NV, 2007).
- Taufik Abdullah dkk, ENSIKLOPEDI TEMATIS DUNIA ISLAM KHILAFAH,

  (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeven).
- Thohir, Ajid. Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2004).
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000).

#### Jurnal:

M. Hadi Masruri, *POLITIK ISLAM MONGOLIA: Mencermati Strategi Ekspansi Timur Lenk* DOI 10.18860/elv0i0.2016, (Malang: Jurnal El-Harakah UIN Maliki Malang, 2012).

### Internet:

https://kbbi.web.id/ekspansi di akses pada 6 November 2019 pukul 20.17 WIB.